

**DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA TERHADAP UNESCO DALAM
MEWUJUDKAN THE EMERALD KARST OF EQUATOR RAJA AMPAT
SEBAGAI UNESCO GLOBAL GEOPARK**

(INDONESIA'S PUBLIC DIPLOMACY TOWARDS UNESCO IN REALIZING
THE EMERALD KARST OF EQUATOR RAJA AMPAT AS UNESCO
GLOBAL GEOPARK)



SKRIPSI

Di Susun Oleh

MAWAR ERINA SAPUTRI

146420120009

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS HUKUM, ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**Diplomasi Publik Indonesia Terhadap UNESCO Dalam
Mewujudkan *The Emerald Karst Of Equator* Raja Ampat Sebagai
UNESCO Global Geopark**

NAMA : Mawar Erina Saputri

NIM : 146420120009

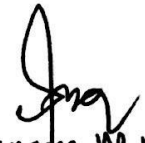
Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pada 11 Juni 2024.

Pembimbing I

Nurinaya, M.H.I.


NIDN. 1417129501


(.....
Nurinaya M.H.I.
1417129501

Pembimbing II

Try Danuwijaya, M.H.I.

NIDN. 1407129201


(Try Danuwijaya M.H.I.)
1407129201

LEMBAR PENGESAHAN

**Diplomasi Publik Indonesia Terhadap UNESCO Dalam
Mewujudkan *The Emerald Karst Of Equator* Raja Ampat Sebagai
UNESCO Global Geopark**

NAMA : Mawar Erina Saputri

NIM : 146420120009

**Skripsi Ini Telah Disahkan Oleh Dekan Fakultas Hukum Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**

Pada: 11 Juni 2024

Dekan FHSIPOL



Agfajirna Cindra Pamungkas, M.H.I.

NIDN. 14200889201

Tim Penguji Skripsi

1. Muchammad Farid, M.H.I.

NIDN. 14130388801

(.....)

2. Etik Siswatiningrum, M.H.I.

NIDN. 1409018401

(.....)

3. Nurinaya, M.H.I.

NIDN. 1417129501

(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 11 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Mawar Erina Sputri

NIM. 146420120009

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ
وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

“Tidaklah Mungkin Bagi Matahari Mengejar Bulan Dan Malam Pun Tidak Dapat
Mendahului Siang. Masing-Masing Beredar Pada Garis Edarnya.”

(Q.S. Yasin: 40)

“Skripsi Yang Bagus Adalah Yang Cepat Selesai”

(Diri Sendiri)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala kenikmatan dan anugerah-Nya yang tiada terkira, sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada usawatun khasanah kita Nabi Muhammad SAW yang bersamanya kemuliaan dan keagungan Islam. Skripsi dengan dengan judul “Diplomasi Publik Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Mewujudkan *The Emerald Karst Of Equator* Raja Ampat Sebagai UNESCO Global Geopark” disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 Hubungan Internasional di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan Keluarga yang telah memberikan dukungan penuh selama kuliah hingga sampai di titik ini.
2. Ibu Agfajrina Cindra Pamungkas, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik UNIMUDA
3. Bapak Muchamad Farid, M.H.I. Selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional.
4. Ibu Nurinaya, M.H.I. Selaku dosen Pembimbing akademik dan pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, motivasi dan ilmu dalam menulis skripsi.
5. Bapak Tri Danuwijaya, M.H.I. Selaku dosen Pembimbing skripsi yang selalu memberikan dukungan, dan kemudahan dalam menulis skripsi.
6. Ibu Etik Siswati Ningrum, M.H.I. Selaku penguji yang memberikan saran, serta perbaikan dalam menulis skripsi.
7. Trisnawati selaku teman sepembimbingan, terimakasih sudah berjuang selama ini.
8. Teman-teman kuliah (Trisna, Nafa, Boy, Arfana, Grace, Filemon, Idah, Ayu, Valen, Bimo, Disa, Widia) terimakasih telah kebersamai selama ini.

9. Sahabat saya (Dea Dan Rita) terimakasih telah mengisi waktu kekosongan saya sembari menulis skripsi.
10. Mantan saya yang sudah memberikan sedikit cinta dan banyaknya luka.
11. Calon suami saya insyaallah (Arip Anjar Susanto) terimakasih sudah menemukan saya, memberikan canda, tawa, dan bahagia, yang membuat saya semakin semangat menyelesaikan skripsi ini. *Thank you for loving every version of me. I love you the most.*
12. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for... for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penelitian selanjutnya, aamiin.

Sorong, 13 Mei 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	11
PERNYATAAN	12
HALAMAN MOTTO	13
.....	13
KATA PENGANTAR	14
ABSTRAK	20
BAB I	21
PENDAHULUAN	21
1.1 Latar Belakang	21
1.2 Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan Penelitian	23
1.4 Manfaat Penelitian	24
1.5 Penelitian Terdahulu	24
1.6 Landasan Teori/Konsep/Pendekatan	28
1.7 Metode Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Subjek dan Objek Penelitian	35
3. Teknik Pengumpulan Data	35
1.8 Cakupan Penelitian	35
1.9 Hipotesa Sementara	36
1.9 Sistematika penulisan	36
BAB II	38
UNESCO Global Geopark Sebagai Instrument Diplomasi Publik Indonesia	38
2.1 Sejarah Perkembangan Diplomasi Publik Indonesia	38
2.2 Sejarah bergabungnya UNESCO dan Indonesia.....	39
2.2.1 Kerjasama Indonesia dan UNESCO	39
2.2.2 Kerjasama UGG Indonesia – UGG Raja ampat.....	40
2.3 Konsep UNESCO Global Geopark	42
2.3.1 Fitur Dasar Geopark	42

2.3.2	Fokus Utama UNESCO Global Geopark	46
2.4	Status <i>The Emerald Karst Of Equator</i> Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark.....	57
BAB III	59
	Analisis Strategi Diplomasi publik indonesia terhadap UNESCO Global Geopark Melalui Teori Diplomasi Publik dan <i>Nation Branding</i>	59
3.1	Analisis Dimensi Diplomasi Publik.....	59
3.1.1	Manajemen berita.....	59
3.1.2	Komunikasi Strategis	62
3.1.3	Membangun Hubungan	64
3.2	Analisis Tujuan Diplomasi Publik.....	65
3.3	<i>Nation Branding</i> terhadap status UNESCO Global Geopark Raja Ampat.....	67
BAB IV	74
	KESIMPULAN	74
	SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nation Branding Hexagon-Simon Anholt.....	31
Gambar 2.1 Cadas berbentuk perahu	49
Gambar 2.2 Perkampungan Pesisir	50
Gambar 3.1 Survei Internet APJII 2024.....	60
Gambar 3.2 Web Resmi Geopark Raja Ampat.....	62
Gambar 3.3 Presentase Kemiskinan Kabupaten Raja Ampat	71
Gambar 3.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Indonesia	72

DAFTAR TABLE

Table 2.1 Unsur Geologi Internasional Geopark Raja Ampat.....	57
---	----

ABSTRAK

Pengembangan geopark Raja Ampat didukung oleh 3 unsur utama yaitu keanekaragaman geologi, keanekaragaman hayati, dan keanekaragaman budaya. Geopark Global UNESCO bertindak sebagai perantara di mana situs dan lanskap yang memiliki kepentingan geologi internasional dikelola berdasarkan konsep perlindungan yang komprehensif. Diplomasi Indonesia dapat menjamin dukungan penuh UNESCO untuk melestarikan dan juga mempromosikan warisan budaya Indonesia. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana diplomasi publik Indonesia terhadap UNESCO dalam upaya mewujudkan Geopark Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark. Metode penelitian ini adalah teori diplomasi publik Mark Leonard Nation Branding oleh Simon Anholt. Berdasarkan hasil penelitian, diplomasi publik Indonesia menjadi faktor penting dalam mewujudkan Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark, faktor lingkungan hidup dan keunikan geologi Raja Ampat menjadi pertimbangan utama untuk mendukung diplomasi publik Indonesia terhadap UNESCO, melabeli Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark terbukti mampu meningkatkan branding Indonesia yang akan membuka peluang kolaborasi di beberapa sektor.

Kata Kunci: Raja Ampat, UNESCO Global Geopark, Diplomasi Publik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Warisan geologi (*geoheritage*) memiliki nilai ilmiah tinggi sehingga menambah nilai warisannya. Pengembangan *geoheritage* atau wisata alternatif yang juga disebut “*geopark*”, didukung oleh tiga unsur, yaitu keanekaragaman geologi (*geodiversity*), keanekaragaman hayati (*biodiversity*) dan keanekaragaman budaya (*cultural diversity*) (Heryadi Rahchmat, 2012). UNESCO *Global Geopark* (UGG) sebagai perantara di mana situs dan lanskap penting geologis internasional dikelola sesuai dengan konsep perlindungan komprehensif, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan. Hal ini tidak lain untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang isu-isu sosial utama seperti pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam bumi, mengurangi dampak perubahan iklim, dan mengurangi risiko yang terkait dengan bahaya alam (UNESCO, 2023).

Pada tahun 2015, label UGG pertama kali diluncurkan, hingga saat ini Indonesia memiliki 10 *Global Geopark* yang telah disahkan oleh Dewan Eksekutif UNESCO yaitu *Ijen, Maros Pangkep, Merangin Jambi, BATUR, Belitong, Ciletuh-Pelabuhan Ratu, Gunung Sewu, Rinjani-Lombok, Toba Caldera, dan Geopark Raja Ampat* yang baru saja disahkan pada tanggal 24 Mei 2023 (GGN, 2023).

Geopark Raja Ampat yang menjadi fokus utama penulis, memiliki keunikan yang beragam, bentangan alam yang paling tidak biasa dan banyak ditemui pulau karst tropis, terbentuk akibat naiknya permukaan air laut selama periode *Kuarter* yang terus berlanjut hingga saat ini, sehingga mengakibatkan terbentuknya banyak gua, termasuk beberapa yang berada di bawah permukaan laut (UNESCO, 2023). Sebagai kawasan *geopark* yang melewati garis khatulistiwa, dengan sebagian wilayah berada di belahan bumi utara dan sebagian lagi berada di belahan bumi selatan. Hal ini menginspirasi slogan *Geopark* Raja Ampat: ‘*The Emerald Karst of Equator*’.

Terdapat 456 spesies *karang keras*, dimana jumlah tersebut setengah jumlah karang dunia, dan tidak ada satupun tempat dengan luas areanya yang memiliki jumlah spesies karang sebanyak ini. 699 spesies *Moluska*, 1.600 *Ikan karang*, 196 spesies *Perikanan Karang* yang jauh lebih banyak di bandingkan lokasi-lokasi kawasan “*Coral Triangle*” (BLUD UPTD Pengelolaan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat, n.d.).

Berada pada wilayah (*Coral Triangle*) menjadikan Raja Ampat memiliki potensi besar khususnya wisata bahari. Zona dan wilayah kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (KKP3K) Raja Ampat yang meliputi *Kepulauan Ayau-Asia, Kawe, Selat Dampier, Teluk Mayalibit, Kepulauan Kofiau-Boo dan Misool Timur Selatan*. Yang mana hal ini dikelola oleh berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Raja Ampat No. 27 Tahun 2008 tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Raja Ampat dan dijabarkan melalui Peraturan Bupati Raja Ampat No. 5 Tahun 2009 tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah Kabupaten Raja Ampat (KKP, Rencana Pengelolaan Dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat Tahun 2019-2038, 2018)

Pengelolaan kawasan konservasi dilakukan melalui rencana pengelolaan dan zonasi, secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat setempat serta sistem jejaring karena terdapat keterkaitan antara satu kawasan dengan kawasan lainnya. Hal ini tampak pada program *Geopark* Raja Ampat “*Spirit Konservasi Alam Millenial : From Ridge to Reef*” hingga keterlibatan pada pertemuan internasional seperti *Geopark Global Network (GGN)*, *Asia Pasific Geopark Network (APGN)*, dan lainnya (Geopark R. A., 2022).

Melihat potensi besar yang dimiliki Raja Ampat, UNESCO memiliki peran yang sejalan terhadap perlindungan warisan budaya dunia, Diplomasi Indonesia dapat memastikan dukungan UNESCO dalam memelihara dan mempromosikan warisan budaya Indonesia. Dalam hal ini Diplomasi publik dianggap sebagai cara yang efektif bagi diplomat atau aktor diplomasi untuk berkomunikasi di tingkat global dengan media, lembaga pemerintah, masyarakat global, dan komponen

lainnya untuk dapat mempengaruhi dan mendorong perilaku negara yang bersangkutan.

Sesuai dengan strategi Direktorat Diplomasi Publik Indonesia yaitu memperkuat peran dan postur Indonesia pada tatanan regional dan global melalui beberapa kerja sama yang berkaitan dengan nilai-nilai Indonesia (Kemenlu D. J., 2021). Dalam pelaksanaan diplomasi publiknya terhadap UNESCO, Indonesia tidak hanya bekerja sama dalam bidang Geopark, Indonesia dipercaya untuk menjadi tuan rumah pertama kali di Asia Tenggara untuk kegiatan *World Water Forum* (WWF) 2024, yang akan di adakan di bali pada bulan Maret. UNESCO memberikan dukungan sepenuhnya kepada indonesia yang mencerminkan komitmen dalam pengelolaan sumber daya air (WWF, 2024)

Proses pelaksanaan diplomasi publik dalam pengembangan kawasan *geopark* di Indonesia dilakukan melalui berbagai kerjasama yang akan membentuk komitmen, *national branding* indonesia, dan rasa tanggung jawab dalam upaya mengelola pembangunan berkelanjutan pada kawasan situs wisata *geopark*. Sehingga Proses diplomasi publik ini melibatkan berbagai aktor, termasuk peran masyarakat lokal di sekitar kawasan *geopark* dalam upaya memenuhi kriteria yang diberikan oleh UNESCO. Dengan ini penelitian menitikberatkan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh para aktor dalam menjadikan sebuah objek yang berpotensi untuk menjadi UGG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah **“Bagaimana Diplomasi Publik Indonesia Terhadap UNESCO Dalam Upaya Pencapaian Geopark Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari rumusan masalah Bagaimana Diplomasi Publik Indonesia Terhadap UNESCO Untuk Mendukung Pencapaian *The Emerald Karst*

Of Equator Raja Ampat sebagai *UNESCO Global Geopark* mungkin dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis peran diplomasi publik Indonesia dalam mendukung *The Emerald Karst Of Equator Raja Ampat* sebagai *UNESCO Global Geopark* Mendukung pembangunan berkelanjutan Indonesia untuk dapat memberklanjutan di Raja Ampat, pengembangan tenaga kerja lokal, dan penggunaan sumber daya dan sektor yang berkaitan.
2. Menilai Keberhasilan dan Tantangan sejauh mana upaya yang telah dilakukan berhasil dalam mendukung Raja Ampat sebagai *The Emerald Karst Of Equator Raja Ampat* mencapai status sebagai *UNESCO Global Geopark*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Mengenai Diplomasi Publik Indonesia Terhadap Unesco Dalam Mewujudkan *The Emerald Karst Of Equator Raja Ampat* Sebagai *UNESCO Geopark Global* memiliki beberapa manfaat yang signifikan, antara lain:

1. Dapat memberikan wawasan tentang dinamika hubungan antara Indonesia dan UNESCO dalam konteks diplomasi publik, serta memperkuat hubungan dan kerjasama antara Indonesia dan UNESCO.
2. Dapat memberikan kontribusi Preservasi dan konservasi dalam upaya pelestarian dan konservasi *The Emerald Karst of Equator Raja Ampat* sebagai warisan alam yang penting dan tindakan diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia melalui kerjasama dengan UNESCO.
3. Kontribusi pada Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi pada penelitian selanjutnya mengenai Diplomasi Publik dan pelestarian alam. Informasi dan temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang geopark Indonesia.

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan karya ilmiah, referensi kepada penelitian-penelitian sebelumnya berfungsi sebagai upaya untuk meneguhkan dan mengesahkan sumber-

sumber yang telah dianalisis oleh penulis dalam karyanya. Oleh karena itu, penulis penelitian ini telah menggali dan menyusun informasi dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, skripsi, laporan penelitian, media online, dan berita resmi. Daftar *literatur review* berikut ini menjadi acuan utama bagi penulis dalam menyusun penelitian:

Pertama, jurnal karya Eka Rahma Nurhanifa, Neneng Konety, dan Raden Muhammad Teguh Nurhasan Affandi. Pada tahun 2020 dengan judul “**Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Geopark Rinjani Lombok sebagai Geopark Global UNESCO**”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan studi lapangan, yang membahas tentang Jurnal ini membahas upaya Indonesia dalam membuat Rinjani-Lombok *Geopark* menjadi *UNESCO Global Geopark (UGG)* melalui Diplomasi Publik Baru. Artikel ini mengeksplorasi perspektif lingkungan dalam hubungan internasional, konsep diplomasi publik baru, dan konsep *Geopark Global UNESCO*. Jurnal ini juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan pendekatan dari bawah ke atas dalam mencapai status UGG. Penelitian ini menyoroti tantangan dan peran Diplomasi Publik dalam menjadikan *geopark* tersebut sebagai UGG. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang upaya Diplomasi Publik Indonesia dalam mendukung pelestarian kawasan *geopark* dan mencapai status UGG.

Dalam jurnal ini, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi antara lain: Pembinaan ulang pada sepuluh rekomendasi yang diberikan oleh UNESCO terkait dengan kawasan *Geopark* Rinjani-Lombok untuk menjadi UGG. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merumuskan kembali strategi dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan UNESCO agar dapat memperoleh status UGG. Permasalahan teknis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan peran masyarakat dalam mencapai status UGG. Mencapai status UGG tidak hanya melibatkan upaya dari pemerintah dan institusi terkait, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan berbagai pemangku

kepentingan lainnya. Dalam hal ini, koordinasi yang baik dan pengelolaan yang efektif perlu dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam mengatasi kedua permasalahan tersebut, langkah-langkah yang proaktif dan komprehensif perlu diambil. Diperlukan pembaruan rekomendasi dari UNESCO agar lebih sesuai dengan kondisi aktual kawasan *geopark* Rinjani-Lombok. Selain itu, diperlukan pula upaya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan kawasan *geopark* ini. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dapat dilakukan melalui forum diskusi, pertemuan, atau lokakarya yang melibatkan berbagai pihak terkait. Kolaborasi dan sinergi antara pemerintah, institusi, masyarakat, dan sektor swasta juga perlu dibangun untuk mengatasi berbagai permasalahan teknis yang ada. Dalam rangka mencapai status UGG,

Penting untuk menjaga dan memperkuat keterlibatan serta dukungan masyarakat. Melalui komunikasi yang efektif dan pemberian pemahaman yang baik kepada masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya menjaga kawasan *geopark*, sinergi dapat tercipta dan tujuan bersama dapat dicapai (Eka Rahma Nurhanifa, 2020).

Kedua, Jurnal Razdkanya Ramadhanty, Afrimadona, dan Garcia Krisnando. Pada tahun 2020 yang berjudul **“Diplomasi Publik Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Pariwisata Melalui Kampanye Wonderful Indonesia Era Presiden Joko Widodo (Studi Kasus: Thejakartapost.Com 2015-2019)”**. Dalam jurnal ini, berfokus pada urgensi diplomasi publik dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata Indonesia. Kampanye Wonderful Indonesia digunakan sebagai contoh bagaimana diplomasi publik dapat berperan penting dalam mempengaruhi persepsi dan minat wisatawan asing terhadap Indonesia. Melalui diplomasi publik, Indonesia berupaya secara aktif mempromosikan keindahan alam, budaya, dan karya kreatifnya untuk menarik minat wisatawan asing. Penelitian ini menekankan bahwa diplomasi publik memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks sektor pariwisata, mengingat potensi besar yang dimiliki oleh pariwisata sebagai penyumbang devisa negara, pertumbuhan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks ini, diplomasi publik menjadi kunci dalam memperkuat citra

Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Dalam jurnal ini, penekanan diberikan pada pentingnya penerapan strategi diplomasi publik yang efektif dalam meningkatkan daya tarik pariwisata Indonesia. Studi ini mendorong penggunaan kampanye *Wonderful Indonesia* sebagai contoh bagi negara lain yang ingin memperkuat sektor pariwisata mereka melalui diplomasi publik yang efektif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya investasi dalam diplomasi publik serta pengembangan strategi yang inovatif dan efektif untuk mempromosikan pariwisata dalam konteks global (Razdkanya Ramadhanty, 2020).

Ketiga, jurnal Leonardo Felix Hutabarat pada tahun 2021 yang berjudul **“Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia”**. Penulis pada jurnal ini membahas terkait pengembangan *geopark* nasional Indonesia menuju UNESCO *Global Geopark* sebagai bagian dari diplomasi *geotourism*. Pembahasan mencakup potensi *geopark* untuk meningkatkan sektor pariwisata dan ekonomi Indonesia, memberdayakan masyarakat setempat secara berkelanjutan, serta mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan UNESCO tahun 2030. Jurnal ini juga membahas pendekatan holistik dan komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam mencapai status UGG. Peneliti menggunakan contoh Kepulauan Natuna, yang telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional pada 30 November 2018 oleh Komite Geopark Nasional Indonesia, dan diharapkan menjadi UNESCO *Global Geopark* pada akhirnya. Pentingnya peran *geopark* dalam pelestarian lingkungan, mitigasi bencana alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Jurnal ini juga mencakup topik seperti diplomasi ekonomi, analisis kebijakan luar negeri, pengembangan pariwisata, *geopark*, dan pembangunan berkelanjutan, serta peran media sosial dalam pariwisata (Hutabarat L. F., 2021).

Keempat, jurnal Priyanka Inmas Choirunnisa, Djoko Susilo, Fuat Albayumi, pada tahun 2022 yang berjudul **“Indonesia Diplomacy for Achieving UNESCO Global Geopark (UGG) Status”**. Peneliti dalam jurnal ketiga membahas tentang upaya diplomasi Indonesia dalam mencapai status UNESCO *Global Geopark* (UGG) untuk situs-situs wisata *geopark* di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari

praktik diplomasi Indonesia di bidang pariwisata, program edukasi dan juga promosi kawasan *geopark* Indonesia yang memerlukan upaya untuk memenuhi standar yang diberikan UNESCO. Melalui penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menganalisis langkah-langkah terkait pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai status UNESCO Global Geopark (UGG). Peneliti juga menjelaskan kriteria pemberian status UNESCO *Global Geopark* (UGG) dan pentingnya diplomasi dalam mencapai tujuan tersebut.

1.6 Landasan Teori/Konsep/Pendekatan

Diplomasi Publik

Dalam hubungan internasional saat ini, status suatu negara tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer dan ekonominya, tetapi juga berasal dari nilai-nilai dan citra negara itu sendiri. Sejauh mana suara publik didengar dan diterima oleh negara. Diplomasi Publik mengacu pada upaya mempengaruhi opini publik, termasuk aspek hubungan internasional. Aspek tersebut meliputi interaksi antara kelompok kepentingan di satu negara dengan kelompok kepentingan di negara lain, serta terciptanya opini publik oleh pemerintah terhadap masyarakat di negara lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini akan memanfaatkan landasan teori dan konsep diplomasi publik sebagai alat analisis untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat banyak definisi yang terkait dengan diplomasi publik itu sendiri. Berikut ini kita akan membahas mengenai pengertian diplomasi publik dari penasehat kebijakan luar negeri Inggris, Mark Leonard.

Pemerintah Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa diplomasi publik bukanlah sekadar proses penyampaian pesan yang bersifat satu dimensi. Dalam pelaksanaannya, Mark Leonard menguraikan bahwa diplomasi publik terdiri dari 3 dimensi yang harus diperjuangkan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan diplomasi publik tersebut, yaitu manajemen berita (*news management*), komunikasi strategis (*strategic communication*) dan pembangunan hubungan (*realtionship building*) (Leonard, 2002, p. 11).

1. Manajemen berita

Penggunaan media sebagai alat diplomasi publik menjadi sangat penting. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memudahkan manajemen berita. Pemerintah, sebagai salah satu pelaku diplomasi, berupaya melakukan manajemen berita melalui berbagai media untuk mengelola isu-isu domestik dan menyampaikan konten berita yang sesuai dengan kepentingan nasional (Leonard, 2002, pp. 12-13).

Indonesia dan aktor non-negara melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) turut mempromosikan Raja Ampat sebagai salah satu wilayah pariwisata yang masuk ke dalam Indo-Pasifik (Sinaga, 2023). Terlansir pada berita Raja Ampat meraih Penghargaan “Must Visit Location” dari Lonely Planet, menjadi salah satu dari enam destinasi global dari seluruh dunia yang direkomendasikan sebagai destinasi yang harus dikunjungi pada tahun 2023 sebagai “*Unwind Destination*” (Kemenparekraf, 2022). Dan beberapa industri lainnya pada web resmi dan beberapa platform yang di kelola secara aktual dan *update*.

Dengan manajemen berita yang efektif, pemerintah atau organisasi dapat mengarahkan opini publik sesuai dengan kebijakan dan tujuan yang diinginkan. Hal ini membentuk pandangan yang mendukung implementasi kebijakan tertentu.

2. Komunikasi Strategis

Komunikasi strategis merupakan suatu bentuk kampanye politik yang mengorganisasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dan merencanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung kampanye tersebut. Persepsi terhadap negara akan tercermin secara jelas pada aspek-aspek seperti produk, investasi, dan daya tarik wisata akan serupa karena semuanya mempertimbangkan keamanan negara, budaya, dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat (Leonard, 2002, pp. 14-17).

Dalam hal ini konsolidasi dengan negara anggota ASEAN melalui *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk terlibat aktif dalam perubahan paradigma ASEAN di Indo-Pasifik. Kawasan Pasifik Selatan yang menjadi garis batas Samudera Hindia menempatkan Indonesia sebagai pilar penghubung dengan negara-negara anggota ASEAN. Posisi strategis Indonesia membuka kesempatan untuk membangun jalur kerja di segala bidang.

3. Membangun Hubungan

Aspek ketiga dari diplomasi publik adalah yang paling berjangka panjang. Membangun hubungan jangka panjang dengan para pemain kunci utama melalui beasiswa, pertukaran, pelatihan, seminar, dan konferensi, membangun jaringan nyata dan virtual, dan memberikan akses kepada masyarakat terhadap saluran media. Terlihat pada kerjasama UNESCO *Institute For LifeLong Learning* (UIL) dan Kementerian Koordinator Perekonomian, Republik Indonesia akan menyelenggarakan Konferensi untuk mendukung atas hak pendidikan sepanjang hayat lebih inklusif di ASEAN dan negara-negara lainnya. Dimana konferensi ini akan memfasilitasi pertukaran diskusi antarnegara, dan menentukan beberapa bidang yang dapat diadakan kerjasama didalamnya (UIL, 2023)

Penerapan diplomasi publik sebagai pisau analisis tajam dalam hal pembahasan yang akan dibahas terkait bagaimana bentuk diplomasi publik Indonesia terhadap UNESCO dalam upaya pencapaian *The Emerald Karst Of Equator* Raja Ampat sebagai UNESCO *Global Geopark* (UGG). Bagaimana pemangku kepentingan bersinergi dalam meningkatkan citra positif negara di dunia global yang akan menarik lembaga internasional untuk bekerjasama “membawa pihak lain ke pihak Anda”.

Nation Branding

Salah satu konsep yang berhubungan dengan diplomasi publik adalah *nation-branding*. Kekuatan diplomasi publik berada pada pengakuan dan

penerimaan dari batas-batas yang ada dan kebanyakan kampanye diplomasi publik dilakukan berdasarkan asumsi kebanyakan orang luar yang akan memengaruhi pemikiran dari orang lain, sedangkan *nation branding* menggunakan pendekatan holistic dimana hal ini sangat berpengaruh untuk membangun citra suatu negara, terutama kepada negara yang lemah.

Nation branding adalah sekumpulan teori dan penerapannya bertujuan untuk mengukur, membangun, dan mengatur reputasi suatu negara. *Branding* bukan berfungsi untuk mengatur suatu wilayah teritorial, melainkan membangun citra positif di persepsi publik. *Branding* tidak dapat mengubah suatu kota, wilayah, atau negara, namun dapat membantu secara keseluruhan di dunia persaingan yang semakin kompetitif.



Gambar 1. Nation Branding Hexagon-Simon Anholt.

Menurut Simon Anholt, *nation branding* hexagon memiliki 6 elemen kunci Nation branding (Steffi Priani Sugi, 2017), yaitu:

1. Merek Ekspor (*Export Brands*)
Geopark menjadi merek ekspor yang menarik bagi dunia yang telah disoroti UNESCO untuk dikembangkan sesuai dengan konsep yang dimiliki UNESCO Global Geopark.
2. Peraturan Pemerintahan (*Government, Foreign and Domestic Policy*)

Melalui penetapan aturan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan mengenai lokasi wisata geopark di Indonesia secara umum telah disusun dan diatur dalam “Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019” tentang Pembinaan dan Pengelolaan kawasan wisata Taman Bumi yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai hal tata kelola pengembangan kawasan *geopark* (Priyanka Inmas Choirunnisa, 2022).

3. Investasi dan Imigrasi (*Investment and immigration*)

Nation branding memiliki tujuan yang melampaui tujuan internasional. Tujuan utamanya adalah bahwa melalui *nation branding* dapat menarik wisatawan, mengembangkan ekonomi dan investasi, dan menciptakan proyeksi positif yang menghasilkan penerimaan dan keterbukaan terhadap pasar. Investasi dan Imigrasi sebagai kekuatan untuk menarik orang untuk tinggal, bekerja dan belajar dan juga bagaimana orang memandang kualitas hidup dan lingkungan bisnis di negara tertentu.

4. Kultur dan Warisan Budaya (*Culture and Heritage*)

Mengukur persepsi global terhadap warisan dan budaya negara peninggalan masa lampau juga penghormatan terhadap budaya saat ini. *Nation branding* yang sukses membutuhkan suatu integrasi dari budaya negara yang artistik untuk memperoleh perbedaan keunikan dan ketahanan pada suatu negara.

Kegiatan “*Indonesian Heritage for Global Peace & Sustainable Development*” yang diadakan di Jakarta pada tahun 2019, Indonesia mendapatkan pengakuan dari UNESCO sebagai negara berkekuatan super Dibidang budaya (Ariesta, 2019). Pengakuan ini menjadi prestasi bagi Indonesia sekaligus tantangan untuk lebih memperhatikan warisan budaya yang dimiliki terkhusus Raja Ampat.

Masyarakat di wilayah Raja Ampat sejak dahulu mengenal sarana transportasi berupa perahu. Masyarakat pesisir pantai menggunakan tipe perahu yang menggunakan penutup dibagian atas yang terbuat dari anyaman daun sagu. Bentuk dasar perahu berupa lesung yang dibuat dari sebatang pohon. Masyarakat lokal mengenal jenis pohon seperti pohon kayu sirih,

pala hutan, salawaku, nani, gupasa dan pohon bawang. Perahu ini memakai penyeimbang di kedua belah sisinya yang disebut *sempang*. Masing-masing bagian diikat dengan menggunakan tali yang terbuat dari rotan. Jenis perahu ini dijumpai pada Kampung Arborek yang terlihat pada **Gambar 2** berikut ini (Mas'ud, 2020):



Gambar 2. Perahu Tradisional Kampung Arborek
Sumber: Badan Arkeologi Papua, 2016

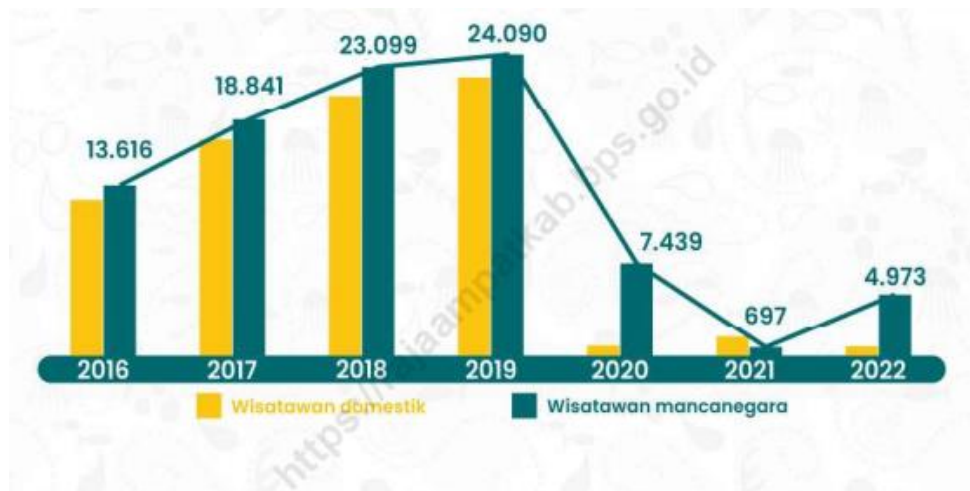
5. Masyarakat (*People*)

Mengukur reputasi masyarakat terkait kompetensi, pendidikan, keterbukaan, dan keramahan-tamahan atau sikap dari suatu penduduk kepada para wisatawan atau pengunjung lain serta melihat derajat diskriminasi pada masyarakat di suatu negara. UGG Raja Ampat didirikan melalui upaya kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan. Fokus geopark terletak pada menjaga berbagai warisan bumi, baik geologis maupun non-geologis. Komitmen ini memperkuat upaya konservasi dan memfasilitasi transmisi warisan berharga ini kepada pelajar, komunitas lokal yang tinggal di dekat situs geologi, dan pengunjung *geopark*.

6. Pariwisata (*Tourism*)

The Beauty of Raja Ampat telah dikenal di berbagai belahan negara. Menjadikan Kabupaten Raja Ampat sebagai salah satu daerah tujuan wisata

bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sehingga jumlah wisatawan baik wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara terus berkembang, seperti terlihat pada **Gambar 3**. Dibawah ini (Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2023):



Gambar 3. Jumlah Wisatan Mancanegara dan Domestik Tahun 2016-2022
Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat

Peningkatan jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2016 hingga tahun 2019, pada tahun 2021 kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan, hanya ada 697 wisatawan yang berkunjung ke Raja Ampat. Sementara, wisatawan domestik mengalami peningkatan. Tahun 2022 dimana berakhirnya pandemi, wisatawan mancanegara mengalami kenaikan kembali sebanyak 4.973 wisatawan, dan wisatawan domestik mengalami penurunan jumlah wisatawan.

Dengan pertumbuhan yang cukup signifikan, hal ini akan menimbulkan tekanan dan ancaman terhadap lingkungan alam dan budaya yang rentan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran dan praktik pariwisata berkelanjutan baik oleh industri pariwisata maupun wisatawan sebagai masalah yang perlu segera diatasi.

1.7 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada skripsi ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang menggunakan metode deskriptif untuk dapat menjelaskan dan meneliti diplomasi publik Indonesia dalam menjadikan Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam judul tersebut adalah diplomasi publik Indonesia. Penelitian akan memfokuskan pada strategi dan tindakan diplomasi publik yang dilakukan oleh Indonesia untuk mempengaruhi UNESCO agar mengakui *The Emerald Karst of Equator Raja Ampat* sebagai UNESCO *Geopark Global*. Objek penelitian dalam judul tersebut adalah UNESCO dan *The Emerald Karst of Equator Raja Ampat*. Penelitian akan menganalisis bagaimana Indonesia berinteraksi dan berkomunikasi dengan UNESCO, serta upaya yang dilakukan untuk meyakinkan UNESCO tentang potensi yang dimiliki Raja Ampat sehingga layak diakui sebagai UNESCO Global Geopark.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian pustaka yang berfokus pada analisa terhadap bahan bacaan yang digunakan, yaitu dengan menelusuri berbagai buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, wawancara kepada Badan Pengelola Geopark Raja Ampat, dan situs berita resmi mengenai topik tersebut.

1.8 Cakupan Penelitian

Penelitian akan melihat dan menganalisis tindakan Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Indonesia terkait dengan upaya mewujudkan *The Emerald Karst of Equator Raja Ampat* sebagai UNESCO *Geopark Global*. Ini mencakup upaya promosi, dan strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam melaksanakan diplomasi publik. Penulis juga akan menganalisis peran UNESCO dalam penilaian, evaluasi, dan rekomendasi terkait pengakuan tersebut. Selanjutnya

Penulis akan mengkaji secara mendalam tentang Raja Ampat sebagai kawasan yang layak diakui sebagai UNESCO Geopark Global yang mencakup kekayaan alam, keanekaragaman hayati, geologi, dan potensi ekonomi serta kegiatan manusia di wilayah tersebut, yang menjadikannya layak mendapatkan pengakuan UNESCO. Kemudian manfaat yang akan diperoleh oleh Raja Ampat dan Indonesia sebagai hasil dari pengakuan UNESCO Global Geopark dari segi pariwisata, pelestarian alam, ekonomi, serta pengakuan dan reputasi internasional bagi Indonesia. Dengan melibatkan aspek-aspek di atas, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang diplomasi publik Indonesia terhadap UNESCO dalam upaya mewujudkan *The Emerald Karst of Equator* Raja Ampat sebagai UNESCO Geopark Global.

1.9 Hipotesa Sementara

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan juga rumusan masalah. Maka penulis membuat argumentasi penelitian berupa:

1. Diplomasi Publik Indonesia merupakan faktor penting dalam mewujudkan Raja Ampat sebagai UNESCO *Geopark Global*.
2. Faktor lingkungan dan keunikan geologi Raja Ampat menjadi pertimbangan utama dalam mendukung Diplomasi Publik Indonesia terhadap UNESCO dalam mewujudkan Raja Ampat sebagai UNESCO *Geopark Global*.
3. Label Raja Ampat sebagai UNESCO *Global Geopark* terbukti dapat meningkatkan *branding* Indonesia yang akan membuka peluang kerjasama pada sektor pendidikan, pariwisata, investasi, dan pembangunan berkelanjutan pada Indonesia dan terkhusus Raja Ampat.

1.9 Sistematika penulisan

Garis besar skripsi adalah sebagai berikut:

- BAB I** Bab ini berisi pendahuluan. Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, kerangka teoritis, hipotesis, ruang lingkup diskusi, metodologi penelitian dan struktur.

- BAB II** Bab ini berisi tinjauan pustaka. Sejarah perkembangan diplomasi publik indonesia, sejarah bergabungnya UNESCO dan Indonesia, Konsep UNESCO Global Geopark, hingga Status *The Emerald Karst Of Equator* Raja Ampat.
- BAB III** Bab ini berisi analisa dimensi diplomasi publik, aktor dan instrumen diplomasi publik indonesia. Tujuan diplomasi publik, dan Nation Branding terhadap status terhadap status UNESCO Global Geopark Raja Ampat.
- BAB IV** Bab ini berisi kesimpulan penelitian secara komprehensif yang telah di kaji pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

UNESCO Global Geopark Sebagai Instrument Diplomasi Publik Indonesia

2.1 Sejarah Perkembangan Diplomasi Publik Indonesia

Diplomasi publik secara umum dipahami sebagai upaya mempengaruhi opini publik internasional untuk memajukan kepentingan nasional suatu negara. Negara-negara di seluruh dunia berlomba-lomba untuk meningkatkan minat dan manfaat dari penerapan diplomasi publik yang mengedepankan pandangan positif negara lain baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga pencapaian tujuan kebijakan luar negeri menjadi lebih mudah.

Perkembangan dunia, aktor, dan teknologi informasi telah mengubah orientasi diplomasi tradisional ke bentuk diplomasi yang lebih modern. Di masa lalu, topik utama diplomasi adalah “perang”, namun kini topik tersebut semakin berubah. Meski tidak ada perang, munculnya isu-isu lain seperti lingkungan hidup, pariwisata, terorisme, kesehatan, dan hak asasi manusia harus tunduk pada diplomasi publik (Hennida, *Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri*, 2024).

Awal mula pelaksanaan diplomasi publik di Indonesia dapat dilihat dari masa ke masa dalam sejarah perkembangan diplomasi publik. Periode pertama dimulai pada masa pra kemerdekaan yang dimulai pada tahun 1928. Tahun ini, Konferensi Pemuda ke-2 diadakan di Jakarta dan mencetak rekor bersejarah. Kemudian muncullah Sumpah Pemuda yang memberikan Indonesia bangsa, tanah air, dan bahasa yang menjadi dasar terbentuknya jati diri bangsa. Lebih lanjut, sebagaimana telah dijelaskan di atas, sejak pemerintahan Presiden Sukarno pada masa kemerdekaan hingga pemerintahan Presiden Joko Widodo saat ini, diplomasi pada dasarnya didasarkan pada kepentingan nasional Indonesia, dan kepentingan nasional tersebut telah berubah dari waktu ke waktu untuk waktu.

Dari sisi dinamika, ada beberapa hal menarik yang bisa dipetik dari sejarah perkembangan diplomasi publik di Indonesia. Terlihat bahwa pelaksanaan diplomasi publik dan politik luar negeri pada awal kemerdekaan Indonesia lebih fokus pada eksistensi Indonesia dengan menunjukkan kepada dunia internasional

bahwa Indonesia telah resmi menjadi negara berdaulat dan merdeka. Kegiatan diplomasi publik yang dilakukan Indonesia saat itu terlihat dari seringnya Indonesia melakukan kunjungan ke negara lain untuk menjalin kerja sama dan keikutsertaan Indonesia di organisasi internasional khususnya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Ratu, 2018, p. 23).

2.2 Sejarah bergabungnya UNESCO dan Indonesia

2.2.1 Kerjasama Indonesia dan UNESCO

Kegiatan Diplomasi Publik yang dilakukan Indonesia terlihat dari seringnya Indonesia melakukan kunjungan ke negara lain, terjalinnya hubungan kerja sama, dan keikutsertaan Indonesia dalam organisasi internasional khususnya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Kemenlu, 2019) dan tergabung dengan keanggotaan UNESCO dengan politik luar negeri yang bebas aktif dan berpandangan bahwa multilateralisme merupakan pilar utama Indonesia dalam pengembangan kerja sama dunia.

a) CAME (Konferensi Menteri Pendidikan Negara Sekutu dan Perumusan Bidang Aktivitas UNESCO)

Pada 1 Februari 1950, majalah berita terkemuka UNESCO Courier, mencatat bahwa dr. Darmasetiawan, wakil pribadi Perdana Menteri Indonesia, berdialog dengan M. Jaime Torres Bodet yang pada kala itu menjabat sebagai Direktur UNESCO, untuk menyampaikan mengenai keanggotaan UNESCO. Dalam pertemuan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia Serikat untuk memanfaatkan metode modern dalam memerangi *buta huruf*. Bagi UNESCO, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan bukanlah tujuan akhir, melainkan jalan untuk melaksanakan tugas suci dan sebuah kewajiban moral. Tujuan akhir, seperti yang disebutkan dalam konstitusinya, adalah perdamaian yang dibangun di atas solidaritas moral dan intelektual kemanusiaan (Kemendikbud, 2024).

b) Penelitian Terkait Malaria

Indonesia menunjukkan minat dalam menggunakan hasil riset terbaru mengenai Malaria dari laboratorium di Sri Lanka, Sydney, dan di beberapa tempat lainnya. Dr. Darmasetiawan Notohatmodjo, yang saat itu adalah Menteri Kesehatan Kabinet Sjahrir I, II, dan III, memainkan peran kunci sebagai pemimpin Persatuan Dokter Indonesia yang terbentuk pada tahun 1948 (Indonesia U. , 2019).

Pertemuan tersebut menjadi titik awal bagi proses menuju keanggotaan Indonesia di UNESCO, yang melibatkan Dewan Ekonomi dan Sosial PBB serta Executive Board UNESCO. Indonesia secara resmi mengajukan keanggotaan pada Executive Board UNESCO pada 17 Februari 1950. Keputusan dari Executive Board pada 2 Maret 1950, bersama dengan Korea Selatan dan Yordania, membuka jalan untuk penerimaan anggota pada Konferensi Umum UNESCO pada Mei 1950 (Indonesia U. , 2019).

2.2.2 Kerjasama UGG Indonesia – UGG Raja empat

a) Geopark Ijen

Ijen UNESCO Global Geopark, terletak di Jawa Timur, Indonesia, menyuguhkan keindahan alamnya dan terkenal karena lanskap vulkanik, formasi geologi yang unik, dan warisan budaya yang kaya. Geopark ini meliputi Gunung Ijen, sebuah stratovolcano dengan danau kawah berwarna biru toska yang menawan yang dikenal sebagai Kawah Ijen, yang merupakan danau paling asam di dunia, serta Taman Biosfer Belambangan, yang diakui oleh UNESCO pada tahun 2016 (UNESCO, Ijen UNESCO Global Geopark Indonesia, 2023)

Dalam pelaksanaan diplomasi publiknya *Geopark Ijen* menghadiri Konferensi UGG ke-10 di M'Goun UGGp Maroko yang berlangsung pada tanggal 7 – 11 September 2023. Konferensi internasional tersebut adalah momen penting bagi UGG yang diadakan setiap dua tahun sekali oleh *Global Geopark Network* (GGN) dan UNESCO. Konferensi ini memberikan peluang bagi semua Geopark untuk terhubung, berdiskusi, serta merasakan beragam

budaya. Selain itu, konferensi ini juga memungkinkan untuk membangun jejaring dan kemitraan yang lebih kuat dan efektif (Geopark I. , 2023).

Geopark Ijen juga melakukan kampanye dan promosi yang intensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang keunikan dan pentingnya wilayah mereka di tingkat internasional berupa penggunaan media sosial yang dapat di akses pada Instagram (Ijen UNESCO Global Geopark), situs web (<http://geopark-ijen.jatimprov.go.id/beranda.html>), publikasi, dan acara promosi lainnya yang dapat menarik perhatian UNESCO dan masyarakat internasional.

Emvitrust Indonesia, sebagai lembaga yang bergerak dibidang lingkungan dan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat, tergabung dalam kegiatan *Rembuk Muda* yang diselenggarakan oleh Kompas Banyuwangi. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 50 anak muda dari berbagai komunitas Banyuwangi. Forum ini memfasilitasi pertukaran gagasan dan praktik baik bagi organisasi/komunitas/individu penggerak sebagai langkah awal membangun kolaborasi.

Seperti yang dunia rasakan saat ini polusi sampah merupakan masalah serius di banyak destinasi wisata, terkhusus indonesia. Sampah yang terbuang atau terbawa arus laut di destinasi wisata dapat merusak ekosistem lokal, terutama jika sampah tersebut tidak dikelola dengan baik. Hal ini pun terjadi di destinasi Raja Ampat. Polusi sampah menjadi ancaman bagi terumbu karang, hutan mangrove, flora fauna dan alam disana. Untuk menjalin kerjasama yang baik antar Geopark Indonesia, anggota Geopark Raja Ampat melakukan agenda kunjungan ke *Emvitrust Indonesia*. Kunjungan diawali dengan melihat salah satu kader lingkungan binaan *Emvitrust* yang berada di desa *Kedunggebang*, kecamatan *Tegaldlimo* dan Sentra kelola sampah yang berada di *Dusun Pancer*, desa *sumberagung*. Melalui kunjungan ini, diharapkan dapat diimplementasikan di kawasan *Geopark* Raja Ampat dan menjadikan kawasan tersebut berkelanjutan.

2.3 Konsep UNESCO Global Geopark

2.3.1 Fitur Dasar Geopark

Ada 4 fitur yang menjadi dasar pada UNESCO Global Geopark. Fitur tersebut merupakan prasyarat mutlak bagi suatu kawasan untuk menjadi UGG. Kriteria pasti suatu kawasan untuk menjadi UGG diatur dalam Pedoman Operasional UNESCO Global Geoparks sebagai berikut:

1. Warisan geologi yang bernilai internasional

Untuk menjadi UGG, kawasan tersebut harus memiliki warisan geologi yang bernilai internasional. Hal ini dinilai oleh para profesional ilmiah, sebagai bagian dari “Tim Evaluasi Geopark Global UNESCO”. Berdasarkan penelitian yang dipublikasikan dan ditinjau oleh Assessor yang dilakukan pada situs geologi di wilayah tersebut, para profesional ilmiah membuat penilaian komparatif global untuk menentukan apakah situs geologi tersebut mempunyai nilai internasional.

Berbagai jenis batuan, usia, dan lingkungan tempat pembentukannya menggambarkan secara komprehensif sejarah geologi wilayah Raja Ampat, yang dimulai dari ratusan juta tahun yang lalu hingga saat ini. Dengan kata lain, Raja Ampat mencerminkan keragaman nilai warisan Geologi yang mewakili hampir sepuluh persen usia Bumi. Batuan tertua yang terbuka di Raja Ampat memiliki usia sekitar 439 - 360 juta tahun yang lalu (Silur - Devon), terutama merupakan batuan malih yang berasal dari endapan turbidit di daerah Misool.

2. Pengelolaan

UGG dikelola oleh suatu badan yang keberadaannya diakui berdasarkan undang-undang nasional. Badan pengelolaan ini harus mempunyai perlengkapan yang memadai untuk menangani seluruh wilayah dan harus mencakup semua aktor dan otoritas lokal dan regional yang relevan. UGG memerlukan rencana pengelolaan, yang disepakati oleh semua mitra, yang memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi penduduk lokal, melindungi lanskap tempat mereka tinggal dan melestarikan identitas budaya mereka. Rencana ini

harus komprehensif, menggabungkan tata kelola, pembangunan, komunikasi, perlindungan, infrastruktur, keuangan, dan kemitraan UGG. berikut adalah gambar dari struktur Badan Pengelola Geopark Raja Ampat yang telah disahkan:



M. Hanif Fikri, S.S, M.Par
Secretary

Yusdi N. Lamatenggo, S.Pi, M.Si
General Manager

- | | | | | |
|---|--|--|---|---|
|
Ellen Risamasu, ST
<i>Specialist on Tourism</i> |
Juariah Saifuddin, SE, MM
<i>Specialist on Education and Culture</i> |
Djalali, S.Sos
<i>Specialist on Local Economy</i> |
Ria Umlati, SE
<i>Specialist on SMEs and Cooperatives</i> |
Albert Kaihatu
<i>Specialist on Climate Change and Natural Hazard</i> |
|
Marthen L. R. Bartolomeus, M.Ec.Dev
<i>Specialist on Environmental Services</i> |
Syafri, S.Pi
<i>Specialist on Marine Conservation Area</i> |
Meidiarti Kasmidi
<i>Specialist on Community Empowerment</i> |
Klasina D. Rumbekwan, SS, M.Ec.Dev
<i>Specialist on Promotion</i> |
Petrus Rabu, S.Fil
<i>Coordinator Secretariat</i> |

Abdul Faris Umlati, SE
Responsible Person

- | | | |
|--|---|--|
|
Dr. Yusuf Salim, M.Si
<i>Advisor</i> |
Ir. Wahab Sangadji
<i>Advisor</i> |
Ir. Abdul Rahman Wairoy, M.Ec, Dev.
<i>Advisor</i> |
|--|---|--|

Geopark Raja Ampat menyusun masterplan yang tidak terlepas dari landasan-landasan, di antaranya (Lamatenggo, 2021):

1. 16 Fokus UNESCO Global Geopark, Sustainable Development Goals (SDGs),
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia, No.9 tahun 2019 tentang pengembangan taman bumi (geopark), yang memuat hal-hal yang tercantum pada pasal 8 ayat 2.
3. Deklarasi Coral Triangle, kawasan coral Triangle, seluas hampir 4 juta mil mencakup lautan dan perairan pesisir di asia tenggara, dan pasifik yang mengelilingi indonesia, malaysia, papua nugini, filipina, timor leste, dan kepulauan salomon, menjadi rumah dari 75% species karang dunia.
4. Deklarasi Manokwari. Berdasarkan kesepakatan antara provinsi papua dan papua barat tentang pembangunan berkelanjutan berbasis wilayah adat di tanah papua.

3. Visibilitas

UNESCO Global Geopark mempromosikan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan terutama melalui geowisata. Untuk merangsang geowisata di wilayah tersebut, penting bagi UGG untuk memiliki visibilitas. Pengunjung maupun masyarakat lokal dapat menemukan informasi yang relevan tentang UGG melalui situs resminya ([UNESCO Global Geoparks | UNESCO](#)) dan situs resmi Geopark Raja Ampat ([HOME - Raja Ampat Geopark](#)) yang mencakup berita acara penting mengenai Geopark Raja Ampat.

Geopark Raja Ampat mengembangkan visibilitas baik di dalam dan di luar kawasan *geopark*. Terdapat Pusat Informasi *Geopark* Raja Ampat yang berlokasi di waisai, panel-panel informasi di pelabuhan dan beberapa titik jalanan umum, petunjuk arah, dan panel interpretasi di Geosite. Geosite juga dilengkapi dengan infrastruktur penunjang dan aksesibilitas. Dalam menghadapi tantangan Pandemi COVID-19 lalu, Geosite di Geopark Raja Ampat juga telah menerapkan CHSE dan telah dilengkapi dengan fasilitas pelengkap protokol kesehatan.

4. Jaringan

UGG tidak hanya sekedar kerjasama dengan masyarakat lokal yang tinggal di kawasan Geopark, namun juga bekerjasama dengan UGG lainnya melalui Global Geoparks Network (GGN), dan jaringan regional UNESCO Global Geopark, dalam rangka saling belajar dan, sebagai sebuah jaringan, meningkatkan kualitas label UGG. Kerja sama dengan mitra internasional menjadi alasan utama UNESCO Global Geoparks menjadi anggota jaringan internasional seperti GGN. Keanggotaan GGN adalah wajib bagi UNESCO Global Geoparks. Dengan bekerja sama lintas batas, Geopark Global UNESCO berkontribusi pada peningkatan pemahaman di antara berbagai komunitas dan dengan demikian membantu proses pembangunan perdamaian

2.3.2 Fokus Utama UNESCO Global Geopark

1. Sumber daya Alam

Geopark Global UNESCO memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan dan kebutuhan sumber daya alam secara berkelanjutan, baik yang ditambang, digali, atau dimanfaatkan dari lingkungan sekitar, sekaligus meningkatkan rasa hormat terhadap lingkungan dan integritas lanskap. Dengan banyaknya kekayaan biota laut yang berada di perairan Raja Ampat, *Snorkling* dan *Diving* menjadi salah satu ikonik dalam pemanfaatan sumber daya alam Raja Ampat.

2. Bahaya geologi dan Perubahan iklim

Kegiatan dan proyek kemasyarakatan ataupun pendidikan tersebut penting untuk meningkatkan kesadaran mengenai potensi dampak perubahan iklim terhadap wilayah tersebut, dan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat lokal untuk melakukan mitigasi dan adaptasi terhadap potensi dampak bahaya geologi dan perubahan iklim.

Menjadi bagian dari Jejaring Geopark Dunia, tentu membuktikan bahwa potensi yang dimiliki Raja Ampat berkualitas dan mampu bersaing secara internasional. Badan pengelola geopark, pemerintah daerah berupaya untuk mempertahankan dan melestarikan kawasan

konservasi serta memanfaatkan potensi secara berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat lokal di Raja Ampat. Dilansir pada Akun Instagram resmi milik Geopark Raja Ampat, salah satu upaya tersebut dengan adanya sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat setempat, khususnya pemandu wisata di kawasan Raja Ampat UGGp maupun di dalam Provinsi Papua Barat Daya. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran terkait potensi geologi dan interpretasi potensi.

3. Pendidikan

Merupakan prasyarat bagi semua Geopark Global UNESCO untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan pendidikan untuk segala usia untuk menyebarkan kesadaran akan warisan geologi kita dan kaitannya dengan aspek lain dari warisan alam, budaya, dan nonbendawi kita. Geopark Global UNESCO menawarkan program pendidikan untuk sekolah.

Badan pengelola Geopark Raja Ampat, Bapak M. Hanif Fikri, S.S, M.Par. menjelaskan bahwa “Geopark Raja Ampat memiliki pusat pendidikan yaitu Alam Sekolah yang dikelola oleh Child Aid Papua Dasar. Meski saat ini masih bersifat informal atau pendidikan nonformal yang dimiliki yayasan ini mendapat persetujuan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang kelulusan mahasiswanya setara yaitu sekolah formal melalui Paket C Ujian. Mengutamakan pembelajaran langsung dengan alam, yayasan ini mengajarkan ilmu-ilmu dasar terintegrasi dengan keterampilan tambahan seperti pariwisata, Bahasa Inggris dan pendidikan konservasi.

4. Sains

UNESCO Global Geoparks didorong untuk bekerja sama dengan institusi akademis untuk terlibat dalam penelitian ilmiah aktif di bidang Ilmu Pengetahuan Bumi, dan disiplin ilmu lain yang sesuai. Bapak M. Hanif Fikri, S.S, M.Par. menegaskan bahwa “Geopark Raja Ampat

berupaya penuh untuk terus tumbuh dan berkembang hingga di tahun 2023 dimulai dengan peluncuran buku Raja Ampat Geopark: *The Jewel of Tropical Island Karst* dengan versi bahasa inggris dan indonesia, dan sebagai bentuk kolaborasi antara Raja Ampat Geopark dan Langkawi UNESCO Global Geopark yang dibuat dalam dua versi, yaitu Indonesia dan Malaysia”. Hal ini sebagai bentuk keseriusan Geopark Raja Ampat dalam memajukan pengetahuan mengenai bumi dan prosesnya.

5. Budaya

Motto UNESCO Global Geoparks adalah “Merayakan Warisan Bumi, Mempertahankan Komunitas Lokal”. Geopark Global UNESCO pada dasarnya adalah tentang manusia dan tentang eksplorasi dan perayaan hubungan antara komunitas kita dan Bumi. Mulai dari suling Tahambur, tradisi sasi, perkampungan pesisir yang menggunakan perahu sebagai alat transportasi sehari-hari, budaya inilah yang menjadi nilai tambah dari Geopark Raja Ampat.

6. Wanita

UGG sangat menekankan pemberdayaan perempuan baik melalui program pendidikan terfokus atau melalui pengembangan Komunitas Perempuan. UGG dapat dijadikan sebuah platform untuk pengembangan, pemeliharaan dan promosi industri rumahan dan produk kerajinan lokal.

Maniambyan Raja Ampat adalah brand produk lokal Kabupaten Raja Ampat yang dihasilkan dari Pilot Project Bisnis Pengelolaan Produk Lokal yang dilaksanakan sejak tahun 2018 oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Papua Barat bersama *Fauna & Flora International - Indonesia Programme* (FFI - IP), yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Raja Ampat dan Yayasan Maniambyan Raja Ampat (MARA). Bisnis Pengelolaan Produk Lokal Maniambyan Raja Ampat (MARA) terinspirasi dari banyaknya peran perempuan yang tidak terbaca dalam perputaran ekonomi di Kabupaten Raja Ampat ((MARA), 2024)

Upaya Pemerintah juga banyak yang kurang berkelanjutan dikarenakan banyaknya kendala, antara lain pada kemampuan dasar literasi sebagian besar masyarakat pelaku usaha, akses untuk distribusi produk, serta jalur komunikasi dan internet yang belum ada di seluruh area. Dengan begitu, memecah lini pengelolaan dan produksi adalah hal yang paling prioritas dilakukan, karena masyarakat justru merasa terbebani pada pemasaran produknya.

2.3.3 Spesifikasi Wilayah

2.3.2.1 Potensi Budaya Kemaritiman Raja Ampat

a) Gambar Cadas

Melihat letak dan tinggalan arkeologi Raja Ampat, aspek kelautan sangat mendukung. Wilayah ini berperan penting dalam sejarah umat manusia, mulai dari zaman prasejarah hingga zaman kolonial. Hal ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai potensi dan peran laut di kawasan ini pada masa lalu, serta menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi perkembangan sejarah budaya Papua. Papua memiliki keragaman budaya, mulai dari suku, adat istiadat, seni, tradisi, ekologi wilayah, dan kontak sejarah. Salah satu aspek maritim yang berada di Raja Ampat adalah *Gambar Cadas*. Sebuah pahatan batu berbentuk perahu ditemukan di dinding batu reruntuhan Fafag di kawasan Teluk Kabui Pulau Waigeo. Secara astronomis terletak pada koordinat $0^{\circ} 19' 50.9''$ LS dan $130^{\circ} 35' 24.0''$ BT.



Gambar 2.1 Cadas berbentuk perahu

Sumber : Balai Arkeologi Raja Ampat

Gambar perahu berwarna putih, terletak di kaki tebing 75 cm di atas permukaan laut, dan menghadap ke arah barat laut. Penggambaran perahu memanjang menyerupai lesung, dengan penyangga miring di bagian belakang dan bagian depan runcing. Di sekeliling gambar perahu terdapat motif gambar, buaya, cicak, bentuk geometris, lingkaran, dan tanaman merambat. Lukisan batu berbentuk kapal ditemukan di desa Tomorol di Pulau Misool. Kapal berwarna merah berbentuk segitiga tampak seperti layar. Pola pada tiang membuat garis layar tampak lebih tebal, dan lambung kapal tidak terlalu panjang (Mas'ud, *The Potential of Maritime Culture in Raja Ampat*, 2020).

b) Perkampungan Pesisir

Perkampungan ini berada di pulau Misool di kampung Yellu. Permukiman masyarakat berada di pesisir pulau yang kecil. Bentuk rumah panggung berdiri di atas air laut dan berderet di sisi kanan kiri mengikuti sarana jalan yang terbuat dari papan kayu. Masyarakat di wilayah Raja Ampat sejak dahulu mengenal sarana transportasi berupa perahu yang terlihat jelas pada **Gambar 2.2** di bawah ini:



Gambar 2.2 Perkampungan Pesisir

Sumber Balai Arkeologi Raja Ampat

Kondisi ini sesuai dengan lingkungan perairan yang memungkinkan sebagai akses pelayaran bahkan pula digunakan sebagai bagian dari arus migrasi. Perahu tradisional yang berada di Pulau Waigeo dan Misool memiliki bentuk dasar berupa lesung. Pembuatan perahu ini dilakukan dengan melubangi bagian tengah batang pohon membentuk lunas (menyerupai lesung). Jenis kayu yang digunakan sebagai perahu berpakayu Nani (bahasa lokal) dan kayu Gupasa (bahasa lokal). Perahu yang ada di Kampung Arborek dinamakan *Perahu Konde* sedangkan di kampung Lopintol disebut *Wang*. Selain itu masyarakat pulau-pulau mengetahui tentang navigasi, kecepatan angin dan arus serta perbintangan dalam kerangka mengetahui arah tujuan

c) Tradisi Sasi

Pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan tidak akan pernah terlepas dari fungsi konservasinya. Bahkan konservasi telah diyakini sebagai upaya penting yang mampu menyelamatkan potensi sumberdaya tetap tersedia dalam mewujudkan peri kehidupan lestari yang mensejahterakan. Pengelolaan secara efektif kawasan konservasi perairan, pesisir dan pulau-pulau kecil sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi bini mampu memberikan jaminan dalam efisiensi pemanfaatan sumberdaya alam, sebagai sumber yang efektif menyokong pemanfaatan lain secara ramah lingkungan, serta dapat menumbuhkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat lokal. Konservasi telah menjadi tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai hannonisasi atas kebutuhan ekonomi masyarakat dan keinginan untuk terus melestarikan sumberdaya yang ada bagi masa depan.

Bentuk Sasi adalah tradisi atau aturan tidak tertulis masyarakat adat yang melarang untuk melakukan penangkapan hewan laut dalam waktu tertentu. Pelarangan untuk penangkapan ikan atau hewan laut itu berlangsung sekitar 24 bulan. Larangan ini dalam bahasa modern dikatakan atau dirumuskan sebagai konservasi. Setelah 24 bulan pelarangan, saatnya

masyarakat diperbolehkan melakukan penangkapan ikan yang dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan ini sering disebut dengan masa panen ikan dan basil laut lainnya itu juga dibatasi oleh waktu tertentu, biasanya tidak lebih dari 1 bulan.

Sasi merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Raja Ampat dalam mengupayakan kelestarian sumber daya alam. Sasi diartikan sebagai sanksi yaitu salah satu adat istiadat yang telah ada sejak ribuan tahun silam. Dalam tradisi Sasi, masyarakat sepakat untuk tidak menangkap biota yang disasi selama setahun. Pelarangan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada biota tersebut untuk berkembang dan agar tidak punah. Masyarakat percaya bahwa yang melanggar kesepakatan maka Tuhan akan memberikan bencana. Bencana yang diberikan berupa sakit atau hal lainnya. Beberapa daerah di Raja Ampat yang menerapkan adat Sasi adalah daerah Pulau Waigeo, Pulau Batanta, Pulau Salawati, Misool, Wayag, Mansuar, Air borek dan beberapa daerah lainnya.

2.3.2.1 Unsur Geologi Utama Geopark Raja Ampat

Geopark Raja Ampat diwakili 29 geosite. Masing-masing situs tak hanya memiliki nilai berskala lokal, regional, nasional, maupun internasional, namun juga memiliki fungsi, baik ilmiah, edukasi, maupun unsur keindahan. Masyarakat setempat dan masyarakat asli yang hidup di kawasan Geopark Raja Ampat turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Hal tersebut selaras dengan slogan UNESCO Global Geopark, yaitu *Celebrating Earth Heritage and Sustaining Local Communities*.

Dari aspek geologi, *Geopark* Raja Ampat area memperlihatkan unit batu tua (Silurian-Devonian) dengan usia hampir sepersepuluh dari usia Bumi. Dengan batuan Mesozoikum over lain, termasuk ultramafik mewakili batuan dasar laut, Bersama-sama membentuk ruang bawah tanah batu kapur karst. Yang mencolok, topografi karst berkembang dengan baik di tua (Eosen) maupun muda (Miosen-Pliosen) unit batu kapur. Fenomena kenaikan muka air laut pada Periode Kuartar ditafsirkan telah mempengaruhi pembentukan "karst

nusantara" di daerah Raja Ampat, yang diikuti dengan proses karstifikasi yang terus berlanjut hingga saat ini. Karstifikasi lebih lanjut menghasilkan banyak gua, termasuk yang berada di bawah permukaan laut. Tempat-tempat ini telah menjadi lokasi penyelaman favorit bagi turis asing maupun mancanegara.

Di beberapa tempat, di tebing-tebing batu kapur yang curam dan lubang-lubang di pinggir laut, ditemukan lukisan-lukisan gua. Seni cadas ini dihasilkan oleh manusia prasejarah yang pernah hidup di kawasan Geopark sekitar beberapa ribu tahun yang lalu. Keadaan ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara warisan geologi dan warisan budaya di kawasan Raja Ampat. Bentang alam yang indah yang terkonservasi dengan baik, unik dan langka menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk mengeksplorasi lebih jauh nilai estetika kawasan Geopark. Sehingga pengunjung yang datang ke Raja Ampat tidak hanya sebagai wisatawan, tetapi juga sebagai penjelajah.

Struktur geologi seperti patahan dan sesar yang memfasilitasi pelarutan dan penggundulan menghasilkan pulau-pulau pulau-pulau kapur dengan bentuk yang aneh dan unik, seperti seperti yang ada di Wayag, Kabui, dan pulau-pulau kecil di sebelah timur Misool. Cekungan Misool selanjutnya diisi oleh di utara Misool, yaitu di daerah Batanta dan Salawati, pada 148 juta tahun lalu terjadi pemekaran di dasar Samudera Pasifik. Peristiwa ini menyebabkan magma ultrabasa naik ke permukaan, sebelum akhirnya membeku membentuk batuan ultramafik di Waigeo dan sekitarnya. Setempat, batuan ini mengandung nikel.

<i>CODE</i>	<i>NAME OF GEOSITES</i>	<i>LOCATION</i>	<i>CHARACTERISTIC</i>
<i>RA-01</i>	<i>Eocene-Miocene deep sea sediment</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Rock association, sedimentation process</i>
<i>RA-02</i>	<i>Batu Wajah of Waiwo</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Rock association, karstification,</i>

			<i>fossiliferous young sediment</i>
<i>RA-03</i>	<i>Waigeo Ultramafics</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Rock association, genesis, tectonics</i>
<i>RA-04</i>	<i>Waigeo Intrusives</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Rock association, geological process and history</i>
<i>RA-05</i>	<i>Guy Cave</i>	<i>Mayalibit Bay (Waigeo)</i>	<i>Advance karstification, kitchen wastes of prehistoric man (archaeology)</i>
<i>RA-06</i>	<i>Batu Kelamin of Waigeo</i>	<i>Mayalibit Bay (Waigeo)</i>	<i>Karstification, belief and culture</i>
<i>RA-07</i>	<i>Sea-stacks of Kabui Bay</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Karstification, karst landscapes, sea level fluctuations, geological processes (uplift) and history</i>
<i>RA-08</i>	<i>Wawiyai Cave</i>	<i>Gam Island</i>	<i>Rock association, advance karstification</i>
<i>RA-09</i>	<i>Karst of Piaynemo</i>	<i>Gam Island</i>	<i>Karstification, karst landscapes, geological structures</i>
<i>RA-10</i>	<i>Kelelawar Island</i>	<i>East of Gam Island</i>	<i>Rock association, biology</i>
<i>RA-11</i>	<i>Pef Island</i>	<i>Pef Island</i>	<i>Rock association, geological process</i>

			<i>and history, rock arts (archaeology)</i>
<i>RA-12</i>	<i>Selpele</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Rock association, geological process and history, stratigraphy, rock arts (archaeology)</i>
<i>RA-13</i>	<i>Oceanic crust of Waigeo</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Rock association, genesis,</i>
<i>RA-14</i>	<i>Karst of Wayag</i>	<i>Wayag Islands</i>	<i>Rock association, karstification, karst landscapes, geological structures</i>
<i>RA-15</i>	<i>Uplifted sands of Mansuar</i>	<i>Mansuar Island</i>	<i>Geological process (recent sedimentation and uplift) and history</i>
<i>RA-16</i>	<i>Muhidin Cave</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Advance karstification, geological structures</i>
<i>RA-17</i>	<i>Volcanics of Waigeo</i>	<i>Waigeo</i>	<i>Rock association, geological process and history</i>
<i>RA-18</i>	<i>Dore Volcanics of Senapan Island</i>	<i>Senapan Island</i>	<i>Rock association, geological process and history</i>
<i>RA-19</i>	<i>Polymict breccias of Yefman</i>	<i>Batanta</i>	<i>Rock association, regional tectonics (active fault),</i>

			<i>geological process and history</i>
<i>RA-20</i>	<i>Waiyaar Mesozoic Sandstones</i>	<i>Salawati</i>	<i>Rock association, fossils, stratigraphy</i>
<i>RA-21</i>	<i>Marchesa Breccias</i>	<i>Batanta</i>	<i>Rock association, geological process and history</i>
<i>RA-22</i>	<i>Uplifted coral limestones</i>	<i>Batanta</i>	<i>Rock association, fossils, geological process and history, active uplift</i>
<i>RA-23</i>	<i>Uplifted sands of Batanta</i>	<i>Batanta</i>	<i>Geological process (recent sedimentation and uplift) and history</i>
<i>RA-24</i>	<i>Oldest rocks of Aduwey</i>	<i>Misool</i>	<i>Rock association, geological process (metamorphism) and history, regional tectonics</i>
<i>RA-25</i>	<i>Jellyfish Lake</i>	<i>South of Misool</i>	<i>Rock association, geological process and history, biology</i>
<i>RA-26</i>	<i>Karst of Dapunlol</i>	<i>Misool</i>	<i>Rock association, karstification, geological structures, karst landscapes</i>

<i>RA-27</i>	<i>Karst of Dafalen Bay</i>	<i>SE of Misool</i>	<i>Rock association, karstification, geological structures, karst landscapes</i>
<i>RA-28</i>	<i>Karst of Sumalelen</i>	<i>SE of Misool</i>	<i>Rock association, geological process (uplift) and history, rock arts (archaeology)</i>
<i>RA-29</i>	<i>Keramat Cave</i>	<i>East of Misool</i>	<i>Rocks association, endokarst phenomenon, culture and history</i>

Table 2.1 Unsur Geologi Internasional Geopark Raja Ampat

Sumber: Buku Panduan Geopark Raja Ampat

2.4 Status *The Emerald Karst Of Equator* Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark

Pada tahun 2017 Raja Ampat ditetapkan sebagai Geopark Nasional. Geopark Raja Ampat yang dibangun secara bottom-up, dengan melibatkan pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan para pemangku kepentingan, menyatakan keinginannya untuk dapat ditetapkan menjadi Geopark Nasional. Keberhasilan Raja Ampat menjadi Geopark Nasional akan mengangkat derajat kegiatan konservasi, pendidikan, dan penumbuhan nilai ekonomi lokal melalui geowisata di wilayah Kabupaten Raja Ampat. Unsur warisan geologi dari aspek batuan menunjukkan bahwa Geopark Raja Ampat merupakan rekaman sejarah geologi yang mewakili sepersepuluh proses evolusi Bumi yang telah berumur 4,5 milyar tahun. Warisan non-geologi di kawasan Geopark Raja Ampat, yaitu keanekaragaman hayati dan budaya (masa kini, masa lalu) mempunyai pertalian yang erat dengan warisan geologi, sebelum akhirnya membentuk penggalan cerita sejarah Bumi yang utuh. Demikian pula dengan warisan intangible, yang semuanya

merupakan refleksi dari sejarah, adat istiadat, kepercayaan, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Aneka warisan Bumi itu terlindungi dalam bentuk peraturan perundang-undangan nasional, sehingga memperkuat aspek konservasi warisan geologi dan warisan non-geologi yang ada.

Geopark Raja Ampat menuju UNESCO Global Geopark dimulai dari tahun 2020 dengan menyusun *masterplan* berdasarkan landasan-landasan yang ada, hingga pada 24 Mei 2023 UNESCO menetapkan secara resmi bahwa *The Emerald Karst Of Equator* Raja Ampat layak mendapatkan status UNESCO Global Geopark karena Struktur Geologinya yang dapat mewarisi bumi, dan upaya kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan para pemangku kepentingan sebagai bentuk pertahanan masyarakat lokal (UNESCO, Raja Ampat UNESCO Global Geopark, 2024). Terbentuknya Geopark Raja Ampat diharapkan dapat menjadi wadah yang akan mengelola potensi kawasan yang masuk dalam konsep UGG.

BAB III

Analisis Strategi Diplomasi publik indonesia terhadap UNESCO Global Geopark Melalui Teori Diplomasi Publik dan *Nation Branding*

3.1 Analisis Dimensi Diplomasi Publik

Dampak yang dihasilkan oleh proses global, salah satunya adalah penyebaran informasi yang cepat dan tanpa batas, dapat dilihat dan dirasakan secara langsung di era modern globalisasi. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terkait dengan pendekatan teori dan konsep yang akan digunakan, yaitu menggunakan diplomasi publik sebagai alat analisis tajam untuk menjawab pertanyaan penelitian. Diplomasi publik berkaitan dengan upaya mempengaruhi sikap publik, yang mencakup dimensi dalam hubungan internasional, serta dimensi penanaman opini publik oleh pemerintah kepada masyarakat di negara lain, serta interaksi kelompok kepentingan oleh suatu negara. Menurut definisinya, diplomasi publik merupakan barang publik dalam membentuk citra dan reputasi untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan suatu negara untuk mencapai kepentingannya (Leonard, 2002, p. 9).

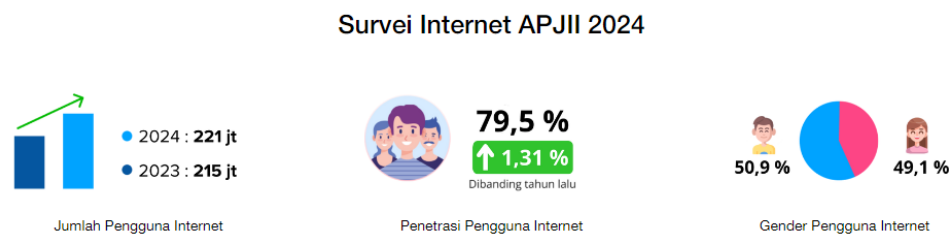
Mark Leonard menguraikan bahwa diplomasi publik terdiri dari 3 dimensi yang harus diperjuangkan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan diplomasi publik tersebut, yaitu manajemen berita (*news management*), komunikasi strategis (*strategic communication*) dan pembangunan hubungan (*relationship building*) (Leonard, 2002, p. 11). Berdasarkan hal tersebut pada bab ini akan di klasifikasikan bagaimana upaya pemerintah indonesia dalam menjalankan diplomasi publiknya yang sesuai dengan 3 dimensi menurut Mark Leonard.

3.1.1 Manajemen berita

Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menejemen berita terkait diplomasi publik. *Pertama*, Pemerintah Indonesia telah mengambil tindakan proaktif untuk membuat strategi komunikasi yang efektif dan mendukung kepentingan diplomasi publik negara. Indonesia menyadari pentingnya mempertahankan citra dan reputasi negara di mata dunia karena posisinya di

tengah-tengah kompleksitas geopolitik global. Komunikasi bukan hanya sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga alat yang sangat kuat untuk memengaruhi persepsi dan keyakinan masyarakat di dalam dan luar negeri di era globalisasi dan digital saat ini.

Di era digitalisasi saat ini, terjadi perubahan pola komunikasi yang membuat arus informasi mengalir dengan deras dan cepat. Pola komunikasi linier mulai digantikan dengan pola komunikasi simetris, dan penggunaan internet dan teknologi informasi komunikasi telah mempercepat penyebaran pesan ke berbagai bagian masyarakat. Dengan semakin banyak orang yang menggunakan internet, perubahan pola komunikasi di era digital diproyeksikan akan semakin mempercepat penyebaran pesan ke seluruh masyarakat.



Gambar 3.1 Survei Internet APJII 2024
(Sumber : APJII 2024)

Merujuk hasil survey oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet) terkait pengguna internet di Indonesia, menunjukkan telah terjadi lonjakan yang sangat pesat, yakni 221 juta orang pada 2024 yang meningkat 1,31% di badingkan tahun lalu (APJII, 2024). Hal Ini menunjukkan bahwa Indonesia telah memasuki era komunikasi interaktif, yang merupakan fase berikutnya dari perkembangan era telekomunikasi. Diharapkan bahwa praktisi humas atau PR dan pengelola informasi publik, BUMN, dan organisasi pemerintah lainnya akan diberikan momentum untuk suatu perubahan dan adaptasi dengan mereposisi manajemen strategik dalam komunikasi publik sebagai akibat dari era digital dan pergeseran pola komunikasi yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan internet dan sebaran usia penggunanya (Cahyono, 2017).

Pemerintah Indonesia berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam pembuatan konten komunikasi publik yang menarik, lebih padat, berisi, kreatif, dan inovatif terkait rilis pers, foto, dan video, serta memanfaatkan media sosial untuk mempercepat penyebaran konten tersebut. Strategi komunikasi publik harus dapat memenuhi kebutuhan informasi publik (budaya penyediaan layanan), membentuk citra positif institusi, memberikan update tentang aktivitas institusi dan manfaatnya bagi masyarakat, dan menerima umpan balik publik.

Kedua, Indonesia juga bermitra dengan media asing untuk memproduksi konten bersama seperti dokumenter, program televisi, atau artikel yang mempromosikan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keunikan Indonesia kepada audiens internasional. Salah satu media asing yang telah bermitra dengan Indonesia adalah *National Geographic*, merupakan portal dan media komunikasi memproduksi program televisi tentang keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia. Melalui portal ini pengunjung dapat mengakses informasi terbaru yang disajikan oleh National Geographic Indonesia (selanjutnya disebut NGI).

NGI diresmikan pada 28 maret National Geographic Indonesia diresmikan pada 28 Maret 2005 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang disaksikan penerbit majalah ini, Jakob Oetama selaku pimpinan Kompas Gramedia. Pertama kali diterbitkan pada April 2005 oleh Gramedia Majalah (NGI, 2024). Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan berupa:

1) Fotografi Laut Dalam

Sebelum resmi diluncurkan, National Geographic Indonesia mengadakan presentasi dan diskusi foto bertema Fotografi Laut Dalam bersama Emory Kristof, fotografer National Geographic pada 24 Januari 2005. Lalu dilanjutkan dengan pameran rangkaian foto karya Emory di Gedung Arsip Nasional.

2) Pameran Arkeologi

Usai peresmian di Gedung Arsip Nasional Jakarta, National Geographic Indonesia Homo floresiensis dari Flores, Nusa Tenggara Timur oleh tim peneliti dari Pusat Penelitian Arkeologi Nasional dan Ikatan Ahli

Arkeologi Indonesia. mengadakan pameran arkeologi Indonesia. Acara yang digelar pada 29 Maret hingga 3 April 2005 dipuncaki dengan presentasi dan pemutaran film orang kerdil (*Homo floresiensis*).

3) Indonesia Reef

Upaya konservasi terumbu karang sekaligus mempromosikan wisata bahari di berbagai titik penyelaman Nusantara, diikuti oleh puluhan sukarelawan selam.

Ketiga, Geopark raja empat juga aktif dalam hal publikasi berita maupun acara terkini seputar wilayah geopark pada web resminya. Publik dapat menggali informasi lebih terkait *geopark* yang tidak mungkin di jangkau secara offline satu persatu yang terlihat gambar 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Web Resmi Geopark Raja Ampat
(Sumber: Geopark Raja Ampat)

3.1.2 Komunikasi Strategis

Komunikasi strategis dapat berupa suatu kampanye politik yang mengorganisasikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dan merencanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung kampanye tersebut. Persepsi terhadap negara akan tercermin secara jelas pada aspek-aspek seperti produk, investasi, dan daya tarik wisata akan serupa karena semuanya mempertimbangkan keamanan negara, budaya, dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya (Leonard, 2002, pp. 14-17).

Upaya dan strategi pemerintah Indonesia dalam berdiplomasi dapat dilihat dari bagaimana cara para aktor dalam melakukan komunikasi strategisnya untuk

membangun sebuah persepsi dari sasaran yang dituju. Indonesia juga telah melaksanakan berbagai kampanye promosi pariwisata yang melibatkan banyak aktor pariwisata global untuk membangun sebuah persepsi dari sasaran yang di tepat untuk memperkenalkan destinasi wisata yang dimilikinya kepada pasar global seperti halnya:

Pertama, *Wonderful Indonesia* sebagai salah satu kampanye promosi pariwisata terbesar yang pernah dilakukan oleh Indonesia. Diluncurkan pada tahun 2011, yang bertujuan untuk mempromosikan keindahan alam, budaya, dan keanekaragaman Indonesia kepada wisatawan internasional. Kampanye ini melibatkan berbagai media seperti iklan televisi, situs web resmi, media sosial, dan partisipasi dalam pameran pariwisata (Indonesia W. , Explore Indonesia: Essential Travel Information Wonderful Indonesia, 2024).

Kedua, *Pesona Indonesia* yang di luncurkan oleh Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (KEMENPAREKRAF) Kampanye ini menekankan pesona alam Indonesia yang memukau dan kekayaan budaya yang memikat. Pesona Indonesia mengajak wisatawan untuk menjelajahi keindahan alam Indonesia, mulai dari pantai-pantai eksotis, pegunungan yang hijau, hingga budaya tradisional yang kaya.

Ketiga, *Raja Ampat Dive Resort Association (RADRA) Conservation Talk*", yang merupakan serangkaian acara berupa diskusi tentang Konservasi Laut oleh para ahli Konservasi Laut dan lingkungan, diskusi panel, pertukaran ide dan pengalaman dan pameran serta demonstrasi tentang teknologi dan inovasi terbaru dalam konservasi laut, serta produk-produk ramah lingkungan yang digunakan dalam industri pariwisata di Raja Ampat. Dalam kampanye dapat memperkuat upaya konservasi dan keberlanjutan pariwisata, serta membangun kerjasama antar stakeholder untuk menjaga stabilitas Flora dan Fauna di daerah tersebut (RARCC, 2024).

3.1.3 Membangun Hubungan

Dimensi ini merupakan dimensi yang membutuhkan jangka waktu lama. Hal ini disebabkan oleh upaya pembangunan hubungan melalui beasiswa, pertukaran, pelatihan, seminar, konferensi, membangun jaringan nyata maupun virtual serta memberikan akses masyarakat terhadap saluran media (Leonard, 2002, pp. 12-13).

Hubungan antara Indonesia dan UNESCO merupakan bagian dari upaya bersama untuk melindungi dan mempromosikan kekayaan alam, budaya, dan ilmu pengetahuan bagi generasi masa depan. Dengan kerjasama yang kuat antara kedua pihak, diharapkan dapat tercapai pembangunan yang berkelanjutan bagi Indonesia dan dunia secara keseluruhan. Indonesia juga turut aktif berpartisipasi dalam berbagai forum dan konferensi terkait *Geopark* sebagai bentuk upaya untuk mempromosikan kekayaan geologi dan keberlanjutan lingkungan. Beberapa forum dan konferensi yang dihadiri Indonesia terkait *Geopark* berupa:

Pertama, *Asian Pacific Geoparks Network (APGN)* yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Pengelolaan kawasan konservasi dilakukan melalui rencana pengelolaan dan zonasi, secara kolaboratif dengan melibatkan masyarakat setempat serta sistem jejaring karena terdapat keterkaitan antara satu kawasan dengan kawasan lainnya.

Kedua, *International Conference On Geology And Earth Sciences (ICGES)*. Untuk memperingati ICGES ke-5, konferensi internasional ini akan diselenggarakan pada tanggal 7-9 November 2024, dimana Indonesia di beri kesempatan untuk menjadi tuan rumah platform ini yang bertujuan untuk mempromosikan penelitian di bidang Geologi, Meteorologi dan Klimatologi, Penyerapan Karbon dan Geologi Struktural, serta memfasilitasi pertukaran ide-ide baru di bidang-bidang ini di antara para akademisi, insinyur, ilmuwan, dan praktisi. Acara ini meliputi pleno, pidato utama & undangan, presentasi lisan & sesi poster tentang berbagai topik (ICGES, 2024).

Ketiga, *UNESCO General Conference* (Konferensi Umum UNESCO). Konferensi Umum UNESCO adalah pertemuan tahunan yang dihadiri oleh semua negara anggota UNESCO. Indonesia dipercaya menjadi dewan eksekutif UNESCO aktif berpartisipasi dalam pertemuan ini untuk mendiskusikan berbagai isu pendidikan, ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan komunikasi, hingga bahasa indonesia berhasil ditetapkan sebagai bahasa resmi dari Konferensi Umum tersebut. Keputusan ini ditandai dengan adanya resolusi Resolusi 42 C/28 secara konsensus dalam sesi Pleno Konferensi Umum ke-42 UNESC pada 20 November 2023 yang berlokasi di Markas Besar UNESCO Paris, Prancis (Indonesia S. K., 2023).

Keempat, *World Heritage Committee Meeting* (Pertemuan Komite Warisan Dunia). Indonesia adalah anggota Komite Warisan Dunia UNESCO, yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi penambahan lokasi ke Situs Warisan Dunia UNESCO dan mengawasi keadaan situs-situs yang sudah terdaftar (UNESCO, UNESCO WORLD HERITAGE CONVENTION, 2023).

Kelima, *International Conference on Education (ICE)*. UNESCO secara berkala mengadakan Konferensi Internasional tentang Pendidikan yang membahas tren, tantangan, dan inovasi dalam bidang pendidikan. Indonesia telah berpartisipasi dalam konferensi ini sejak tahun 2008 di Jenewa pada *48th session of the International Conference on Education, ICE: "Inclusive Education: The Way of the Future*, untuk berbagi pengalaman dan mempelajari praktik terbaik dalam bidang pendidikan (UNESCO, Portal of Education Plans and Policies, 2024).

3.2 Analisis Tujuan Diplomasi Publik

Mark Leonard menilai bahwa terdapat empat tujuan yang dapat dicapai dengan adanya diplomasi publik.

Pertama, Meningkatkan keakraban masyarakat terhadap negaranya dengan memperbarui citranya. Dalam dinamika diplomasi publik, melalui UNESCO dan UGG tersebut dapat memberikan dampak cukup maksimal terhadap indonesia. Citra Indonesia yang di kenal dengan struktur geologi yang unik mulai menarik perhatian publik. Terlebih dengan status Geopark Raja Ampat yang berhasil meraih

UNESCO Global Geopark membuat citra Indonesia semakin terpancang memiliki pengelolaan yang baik di bidang Geopark. Karena pada intinya dalam pengembangan Geopark tidak terlepas dari partisipasi masyarakat di wilayah konservasi Geopark.

Kedua, Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap negaranya untuk menciptakan persepsi positif, mengajak orang lain melihat isu-isu penting global dari sudut pandang yang sama. Label UGG Raja Ampat menarik perhatian publik internasional tentang pentingnya pengelolaan geopark untuk menjaga stabilitas bumi. Struktur geologi Raja Ampat yang sudah ada pada ratusan tahun juga perlu adanya perbaikan, dan pengelolaan yang baik untuk tetap terjaga. Badan pengelola Geopark Raja Ampat, Bapak M. Hanif Fikri, S.S, M.Par. mengatakan bahwa “Meskipun beberapa wilayah tidak dapat dijangkau secara dekat karena beberapa alasan Geologi, Geopark Raja Ampat berupaya penuh dalam memberikan edukasi serta publikasi yang baik terhadap publik seputar Geopark Raja Ampat.

Ketiga, mengeratkan hubungan dengan masyarakat di suatu negara, contohnya dengan cara pendidikan ke dalam kerja sama ilmiah, meyakinkan masyarakat di suatu negara untuk mendatangi tempat-tempat wisata, serta menjaga keamanan nasional. Dilansir Pada Instagram resmi milik Geopark Raja Ampat dengan adanya perayaan *International Geodiversity Day 2023*, Geopark Raja Ampat mengadakan Lomba Fotografi *Geodiversity* Raja Ampat, dalam hal ini masyarakat lokal maupun internasional turut aktif dalam mengikuti perlombaan yang akan mengedukasi publik bahwa Everybody is Related to Geodiversity. Peningkatan Kunjungan wisatawan Indonesia terkhusus Raja Ampat juga membuktikan tercapainya diplomasi publik Indonesia terhadap UNESCO dalam status UGG Raja Ampat.

Keempat, mempengaruhi masyarakat di negara lain untuk berinvestasi, dan menjadi partner dalam hubungan politik. Dengan adanya pengembangan Geopark membuat daya tarik bagi negara-negara di dunia berinvestasi ke Indonesia. Pemerintah Indonesia yang mendukung penuh Raja Ampat melalui investasi dalam infrastruktur, promosi pariwisata, dan konservasi lingkungan. Berbagai proyek

seperti pembangunan bandara, pelabuhan, dan jalan telah dilaksanakan dengan dukungan pemerintah pusat maupun daerah. Perusahaan perhotelan, Operator Tur, dan organisasi Konservasi juga terlibat dalam pengembangan konservasi Indonesia dan Raja Ampat.

3.3 *Nation Branding* terhadap status UNESCO Global Geopark Raja Ampat

Nation branding memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik suatu negara sebagai destinasi pariwisata, investasi, dan hubungan internasional. Melalui *Nation Branding*, sebuah negara dapat membangun kesadaran akan kekayaan budaya, alam, dan sumber daya manusia yang dimilikinya, serta memperkuat kesatuan dan integrasi sosial di dalam negeri. Dengan strategi yang tepat, *Nation Branding* dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat citra positif suatu negara di tingkat global dan meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan negara tersebut.

Nation Branding adalah konsep yang penting di dunia saat ini. Sebagai konsekuensi dari globalisasi, semua negara harus bersaing satu sama lain untuk mendapatkan perhatian, rasa hormat dan kepercayaan dari para investor, turis, konsumen, imigran, media, dan pemerintah, dan pemerintah negara lain. Sehingga *Nation Branding* yang kuat dan positif memberikan keunggulan kompetitif yang penting. Sangat penting bagi negara untuk memahami bagaimana publik di seluruh dunia melihat mereka, bagaimana prestasi dan kegagalan mereka, aset dan kewajiban mereka, orang-orang mereka dan produk mereka tercermin dalam citra merek mereka (Raesita R. Rosadi, 2021).

Seperti yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya Simon Anholt menegaskan bahwasanya *Nation branding* bertujuan untuk mengukur, membangun, dan mengatur reputasi suatu negara. *Branding* bukan berfungsi untuk mengatur suatu wilayah teritorial, melainkan membangun citra positif di persepsi publik. *Branding* tidak dapat mengubah suatu kota, wilayah, atau negara, namun dapat membantu secara keseluruhan di dunia persaingan yang semakin kompetitif. Berikut adalah konsep *Nation Branding* menurut Simn Anholt yang terbagi dalam beberapa aspek:

1. Merek Ekspor (*Export Brands*)

Geopark menjadi merek ekspor yang menarik bagi dunia yang telah disoroti UNESCO untuk dikembangkan sesuai dengan konsep yang dimiliki UNESCO Global Geopark. Label UGG Raja Ampat membranding Indonesia, bahwa raja ampat bukan hanya sekedar Negara yang memiliki surga dunia, namun pengelolaan yang baik terhadap wilayah *geopark*.

2. Peraturan Pemerintahan (*Government, Foreign and Domestic Policy*)

Melalui penetapan aturan hukum yang berkaitan dengan pengelolaan mengenai lokasi wisata geopark di Indonesia secara umum telah disusun dan diatur dalam “Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019” tentang Pembinaan dan Pengelolaan kawasan wisata Taman Bumi yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai hal tata kelola pengembangan kawasan *geopark* (Priyanka Inmas Choirunnisa, 2022).

Salah satu kawasan yang telah dilindungi yaitu Teluk Mayabilit yang berada di Pulau Waigeo merupakan salah satu kawasan konservasi Geopark Raja Ampat. Masyarakat setempat bergantung pada SDA untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebagian dari mereka berprofesi sebagai nelayan yang mengkonsumsi ikan karang secara pribadi (*artisanal/subsistence fisheries*). Meskipun masyarakat setempat memiliki tradisi dalam mengelola sumber daya perikanan secara berkelanjutan melalui tradisi perikanan adat, namun tradisi tersebut hampir punah seiring berjalannya waktu. Dengan ini Dewan Adat Suku Maya Raja Ampat bersama Masyarakat Adat Teluk Mayabilit mengesahkan Kelola Perikanan Adat (KPA) pada Februari 2017 yang difasilitasi oleh UPTD KKP Raja Ampat dan LSM yang bergerak di bidang konservasi yaitu *Rare dan Conservation International* (Emilio de la Rosa1, 2021).

3. Investasi dan Imigrasi (*Investment and Immigration*)

Perairan Raja Ampat sebagai rumah bagi industri perikanan yang luar biasa. Masyarakat Raja Ampat bergantung pada sumber daya laut. Ketergantungan ini masih ada hingga saat ini. Menurut catatan Dinas

Kelautan dan Perikanan Raja Ampat, potensi penangkapan ikan tangkap berkelanjutan di perairan Raja Ampat sebesar 590.600 ton per tahun dan jumlah tangkapan yang diperbolehkan kurang lebih 472.000 ton per tahun. Sejauh ini sudah 80% masyarakat yang menangkap ikan di perairan Raja Ampat. Hal ini merupakan peluang bagi nelayan lokal untuk meningkatkan perekonomian sekaligus melindungi sumber daya ikannya (Rabu, 2018).

4. *Cultural and Heritage* (Warisan dan Budaya)

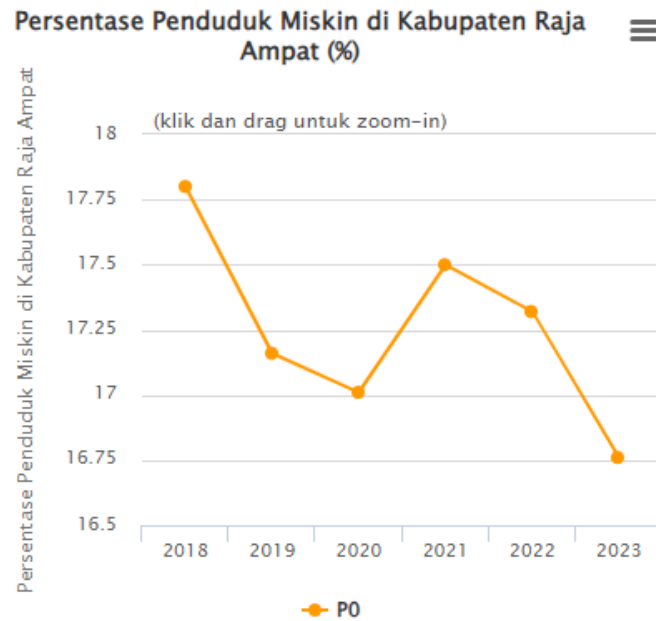
Warisan dan budaya menjadi salah satu aspek yang dapat meningkatkan reputasi suatu negara. Indonesia melalui UGG Raja Ampatnya menjadi salah satu *exports* yang menarik dalam segi warisan dan budaya. Melalui acara “*Festival Pesona Raja Ampat 2023*” pengunjung dikenalkan dengan seni ‘*Musik Suling Tahambur*’ yang merupakan sebuah akulturasi budaya antara budaya Maluku dengan Sulawesi Tenggara serta para misionaris yang menginjakkan kaki di daerah Papua (Indonesia W. , 2023). *Mansarondak* menjadi salah satu tarian tradisional sebagai bentuk penyambutan tamu yang dilakukan secara turun temurun berada di tanah papua khususnya di wilayah desa *Arborek* (Nabilla Ramadhian, 2021). Hal ini menjadi bentuk keterbukaan masyarakat kepada wisatawan ataupun pengunjung lainnya bahwa raja ampas tidak hanya sebatas tempat dengan potensi alam yang unik, bahkan dapat menjadi tempat yang akan memberikan kesan rasa damai dan penuh toleransi.

5. Masyarakat (*People*)

Melalui status UNESCO Global Geopark, Indonesia dapat mempromosikan keberagaman hayati dan keindahan alam Raja Ampat kepada dunia. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran global tentang pentingnya konservasi lingkungan dan perlindungan terhadap spesies langka di daerah tersebut. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan dapat diamati melalui jumlah relawan yang terlibat dalam kegiatan pembersihan pantai, pemantauan terumbu karang, atau program penanaman mangrove di Raja Ampat.

Teluk Mayalibit yang merupakan kawasan konservasi perairan Geopark Raja Ampat dibatasi mangrove berlapis dan padang lamun yang luas. Kawasan konservasi perairan area II Teluk Mayalibit juga menjadi salah tujuan destinasi wisata penyelaman. Titik penyelaman pada mulut teluk dengan tipe penyelaman mengikuti *drift dive* dan *muck dive*. Sayangnya, Di kawasan ini tidak ada penyedia resort dan homestay bagi para tamu pengunjung/wisatawan. Namun, pengunjung bisa menyewa rumah penduduk untuk menjadi tempat tinggal selama kegiatan wisata (KKP, Rencana Pengelolaan Dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat Tahun 2019 - 2038, 2019).

Hal ini menunjukkan kontribusi masyarakat menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan kawasan konservasi Geopark Raja Ampat. Yang akan memperkuat identitas lokal masyarakat Raja Ampat dan meningkatkan rasa kebanggaan mereka terhadap wilayah mereka. Program-program pemberdayaan masyarakat lokal, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil, dapat diukur dengan jumlah peserta yang terlibat dan kesuksesan usaha-usaha kecil yang cukup untuk mengurangi presentase kemiskinan Kabupaten Raja Ampat seperti yang terlihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3.3 Presentase Kemiskinan Kabupaten Raja Ampat
(Sumber: BPS Kabupaten Raja Ampat)

Data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statis Kabupaten Raja Ampat menunjukkan pada tahun 2018 raja ampat mengalami angka kemiskinan yang tinggi sebanyak 17.75% , kemudian di 2 tahun sebelum lebelisasi UGG Kabupaten Raja Ampat berada pada angka kemiskinan 17,5. Disusul dengan tahun 2023 dimana label UGG ditetapkan Kabupaten Raja Ampat Berhasil menurunkan Angka kemiskinan sebesar 2023 sebesar 16.75%.

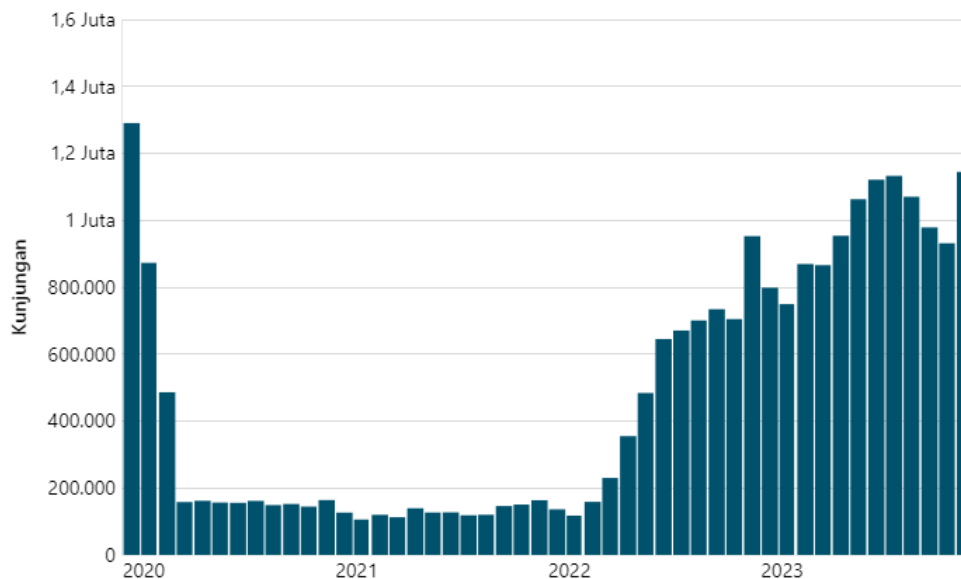
Keterlibatan masyarakat di beberapa aspek penunjang pengembangan geopark terbukti dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Raja Ampat. Setelah label UGG, IPM Raja Ampat di targetkan sebesar 68,18% di tahun 2024. Angka tersebut meningkat dibanding IPM 2022 sebelum adanya lebel UGG yaitu 64,65% yang mencakup pendidikan, kesehatan, perekonomian (Makatita, 2023).

Dengan bukti konkret dari manfaat pemberian status UNESCO Global Geopark dapat dilihat bagaimana pemberian status UNESCO Global Geopark telah memberikan dampak positif yang nyata bagi Raja Ampat,

Indonesia, baik dalam hal pariwisata, ekonomi, maupun pelestarian lingkungan serta pemberdayaan masyarakat lokal.

6. Pariwisata (*Tourism*)

Status UNESCO Global Geopark untuk Raja Ampat sejauh ini cukup membantu meningkatkan citra Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya. Hal ini cukup membantu Indonesia dalam meningkatkan citranya sebagai negara yang memiliki geopark dengan pengelolaan yang baik dimata dunia. Dapat di lihat pada grafik peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik Indonesia di bawah ini:



Gambar 3.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari table diatas, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, kunjungan turis asing ke Indonesia per akhir 2023 telah jauh melampaui capaian pra-pandemi. Data menunjukkan ada 1,14 juta kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada Desember 2023. Angka itu melonjak 22,91% dibanding bulan sebelumnya sebelum adanya lebel UGG (*month-on-month*). Begitu pula dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, kunjungan wisman ke Indonesia pada Desember 2023 melesat hingga

20,17% (*year-on-year*). Kunjungan wisman ke Indonesia pada akhir tahun lalu bahkan telah melampaui level pra-pandemi yang sebanyak 872,76 ribu kunjungan pada Februari 2023, seperti terlihat pada grafik di atas. Secara kumulatif, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia sepanjang Januari-Desember 2023 mencapai 11,67 juta kunjungan, melonjak 98,3% dibanding periode yang sama tahun lalu. Adapun sepanjang Januari-Desember 2022, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia hanya 5,88 juta kunjungan (Annur, 2024).

Geopark Raja Ampat menarik minat wisatawan dari berbagai belahan dunia. Kehadiran wisatawan ini memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan pariwisata Indonesia dan membantu menggerakkan ekonomi lokal di Raja Ampat. Bapak M. Hanif Fikri, S.S, M.Par. mengatakan bahwa “Pendapatan dari sektor pariwisata di Raja Ampat juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan status UNESCO Global Geopark. Meskipun pariwisata bukanlah aspek utama dalam pengembangan Geopark, namun dalam prosesnya badan pengelola geopark tidak dapat terlepas dari sektor pariwisata, pendidikan, dan kebudayaan”.

Data dari Dinas Pariwisata setempat juga menunjukkan bahwa pendapatan dari pajak pariwisata dan penerimaan lainnya meningkat dua kali lipat dalam dua tahun pertama setelah pemberian status tersebut. Investasi dalam pembangunan infrastruktur pariwisata juga dapat diamati dengan adanya peningkatan jumlah akomodasi wisata, restoran, dan fasilitas wisata lainnya di Raja Ampat setelah mendapatkan status UNESCO Global Geopark.

BAB IV

KESIMPULAN

Pada akhirnya penulis sudah mendapatkan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini. Jawabannya adalah Setelah menganalisa bahwa diplomasi publik Indonesia terhadap UNESCO dilakukan dengan beberapa cara yang diuraikan melalui dimensi-dimensi diplomasi publik menurut Mark Leonard.

Pertama, melalui Manajemen berita Pemerintah Indonesia selaku salah satu aktor dalam menjalankan diplomasi publik telah mengambil tindakan untuk membuat strategi komunikasi yang efektif dan mendukung kepentingan diplomasi publik negara dengan cara meningkatkan kemampuan dalam pembuatan konten komunikasi publik yang menarik, lebih padat, berisi, kreatif, dan inovatif terkait rilis pers, foto, dan video, serta memanfaatkan media sosial untuk mempercepat penyebaran konten tersebut. Hal ini dipicu oleh lonjakan hasil survey oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet) terkait pengguna internet di Indonesia yang meningkan 1,31% pada 2024. Hal tersebut membuat Geopark Raja Ampat aktif dalam hal publikasi melalui web resminya agar publik dapat leluasa dalam menggali informasi terkait Geopark. Dalam upayanya Indonesia juga bermitra dengan media asing yaitu *National Geoghrapic* untuk memproduksi konten bersama seperti dokumenter, program televisi yang mempromosikan keindahan alam, kekayaan budaya, dan keunikan Indonesia kepada dunia internasional.

Kedua, melalui Komunikasi Strategis menjadi salah satu strategi pemerintah indonesia dalam berdiplomasi untuk membangun presepsi dari sasaran yang dituju. Terlihat dengan adanya kampanye promosi pariwisata maupun Geopark seperti *Wonderful Indonesia*, *Pesona Indonesia*, dan *Raja Ampat Dive Resort Association (RADRA) Conservation Talk*" yang akan memperkuat kerjasama internasional maupun antar stakeholder untuk menjaga stabilitas bumi.

Ketiga, dimensi ini merupakan dimensi yang berjangka panjang. Hubungan Indonesia dan UNESCO merupakan bagian dari upaya bersama dalam melindungi dan promosi kekayaan alam, budaya, dan ilmu pengetahuan bagi generasi yang akan mendatang. Dengan terjalinnya kerjasama yang baik akan menciptakan

pembangunan berkelanjutan bagi Indonesia maupun dunia. Dengan ini Indonesia berupaya berpartisipasi aktif di berbagai forum internasional terkait Geopark yaitu *Asian Pacific Geoparks Network (APGN)*, *International Conference On Geology And Earth Sciences (ICGES)*, UNESCO General Conference (Konferensi Umum UNESCO), *World Heritage Committee Meeting* (Pertemuan Komite Warisan Dunia), dan *International Conference on Education (ICE)*. Keterlibatan Indonesia di banyaknya forum internasional ataupun konferensi umum UNESCO akan menciptakan pengalaman, serta kepercayaan dalam membangun hubungan secara berkelanjutan.

Dari banyaknya upaya diplomasi publik Indonesia terhadap UNESCO yang telah dilakukan, Mark Leonard menilai terdapat 4 tujuan yang akan dicapai dengan adanya diplomasi publik. *Pertama*, citra Indonesia akan lebih diakui sebagai negara yang tidak hanya dikenal dengan keunikan struktur geologinya, namun Indonesia juga terpuji karena memiliki pengelolaan yang baik di beberapa bidang, terkhusus Geopark. *Kedua*, diplomasi publik dapat meningkatkan kerja sama ilmiah dan meyakinkan publik untuk mendatangi tempat-tempat wisata. Hal ini terlihat dengan adanya partisipasi publik terkait lomba fotografi *Geodiversity* dan peningkatan kunjungan wisatawan Raja Ampat. *Keempat*, diplomasi publik dapat mempengaruhi negara lain untuk berinvestasi dan menjadi partner dalam hubungan politik. Hal ini terlihat dari beberapa perusahaan swasta di bidang perhotelan, Operator Tour Internasional, dan Organisasi Konservasi yang juga terlibat dalam pengembangannya konservasi Indonesia dan Raja Ampat.

Selanjutnya warisan Geologi Raja Ampat menjadi pertimbangan penting terhadap status *The Emerald Karst Of Equator* Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark. Aspek Geologi menunjukkan bahwa Geopark Raja Ampat merupakan rekaman sejarah geologi yang mewakili sepersepuluh proses evolusi Bumi yang telah berumur 4,5 milyar tahun. Hal ini membuat dunia harus sadar bahwa warisan tersebut patut dilestarikan dan diakui keberadaannya. Badan Pengelola Geopark juga di percaya penuh oleh UNESCO bahwa mereka dapat

mengembangkan, melindungi serta melibatkan seluruh stakeholders dalam proses pengembangan Geopark Raja Ampat.

Setelah terlaksananya diplomasi publik dan tercapainya Status UGG Raja Ampat. Sebagai bagian dari proses globalisasi, Indonesia harus bisa bersaing di dunia global untuk mendapatkan perhatian, penghargaan, dan juga kepercayaan. *Nation Branding* yang kuat dan positif dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang penting. Label Raja Ampat sebagai UNESCO Global Geopark terbukti dapat meningkatkan branding Indonesia yang akan membuka banyaknya manfaat dan peluang kerjasama di beberapa sektor. Dalam hal ini penulis telah mendapatkan hasil penelitian menggunakan Nation Branding Hexagon oleh Simon Anholt yang terbagi kedalam enam aspek sebagai berikut; **Pertama**, Geopark menjadi merek ekspor yang menarik bagi dunia yang telah disoroti UNESCO untuk dikembangkan sesuai dengan konsep yang dimiliki UGG. **Kedua**, dengan adanya ketetapan hukum yang berlaku harus berkaitan dengan pengelolaan mengenai lokasi wisata geopark. dalam hal ini Indonesia secara umum telah memiliki “Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2019” tentang Pembinaan dan Pengelolaan kawasan wisata Taman Bumi yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan berbagai hal tata kelola pengembangan kawasan geopark. Dan juga dengan adanya ketetapan Dewan Adat Suku Maya Raja Ampat bersama Masyarakat Adat Teluk Mayabilit mengenai Kelola Perikanan Adat (KPA). Hal ini akan mempermudah dalam proses pengembangan kawasan konservasi yang ada pada Geopark Indonesia terkhusus Raja Ampat. **Ketiga**, terbukti dengan adanya peluang investasi dan imigrasi di raja ampat. Terlihat pada ketergantungan masyarakat lokal raja ampat dalam mengonsumsi ikan, hal ini merupakan peluang bagi nelayan lokal untuk meningkatkan perekonomian sekaligus melindungi sumber daya ikan, dengan tidak mengambil ikan yang berada pada wilayah konservasi. Lain dari pada itu Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) ikut memfasilitasi dalam pengembangan Investasi yang ada di Raja Ampat berupa website PETATAS yang dapat mengakses sektor terkhusus pariwisata yang dapat diinvestasi. **Keempat**, warisan budaya yang dimiliki Raja Ampat terbukti dapat menaikkan citra Indonesia ke ranah global. Selain warisan geologi yang dimiliki, budaya seni

'*Musik Suling Tahambur*' menjadi tarian khas yang harus dilaksanakan di setiap kegiatan ataupun perayaan lainnya. **Kelima**, Partisipasi masyarakat dalam kegiatan konservasi sebagai bentuk kesadaran global akan pentingnya konservasi lingkungan dan perlindungan terhadap spesies langka yang berada di Raja Ampat. Tidak adanya resort atau homestay yang berada di teluk Mayabilit yang merupakan titik penyelaman wisatawan, membuka peluang bisnis bagi masyarakat lokal untuk menyewakan rumah penduduk menjadi tempat tinggal bagi wisatawan. Selain itu dengan adanya Program-program pemberdayaan masyarakat lokal, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha kecil dalam proses pengembangan Geopark Raja Ampat terbukti dapat menurunkan presentase kemiskinan sebesar 16.75% dari tahun-tahun sebelum adanya lebelisasi Geopark Raja Ampat. **Keenam**, lonjakan kunjungan wisatawan ke Indonesia sebesar 22,91% dari tahun sebelumnya sebagai bukti adanya Nation branding dari status UGG Raja Ampat.

SARAN

Pada penelitian ini, penulis merasa bahwa masih ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan ke depan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh *stakeholders* bahwa dalam prosesnya, pengembangan *geopark* perlu adanya kontribusi dari seluruh pihak. Tercapainya label UGG diharapkan untuk Pemerintah lebih meningkatkan diplomasinya dengan mengadakan festival Internasional di Indonesia, dan terus terlibat kedalam forum internasional agar Indonesia terus dipercaya global bahwa bukan hanya banyaknya kepulauan, suku dan budaya yang secara turun temurun dimiliki, namun Indonesia mampu mengelola dan mengembangkan seluruh potensi yang ada di Indonesia.

Dalam penelitian ini dibatasi sampai tahun 2017, dengan demikian dapat dijadikan referensi bagi penelitian lebih lanjut terkait Diplomasi Publik Indonesia, Geopark dan khususnya Geopark Raja Ampat. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia untuk pengetahuan dan informasi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Wawancara Badan Pengelola Geopark, Bapak M. Hanif Fikri, S.S,
M.Par



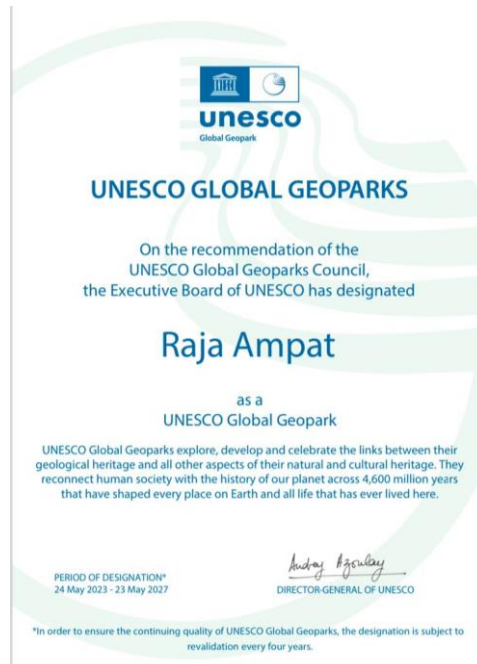
Lampiran 2. **Sertifikat Geopark Nasional Geopark Raja Ampat**
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Lampiran 3. Sertifikat Anggota GGN Geopark Raja Ampat



Lampiran 4. Sertifikat UNESCO Global Geopark Raja Ampat



DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from BLUD UPTD Pengelolaan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat: <https://kkprajaampat.com/>
- (MARA), M. R. (2024, 5 14). *Authentic Product Of Raja Ampat*. Retrieved from <https://rajaampathandicraft.com/>
- Ampat, B. K. (2023). *Kabupaten Raja Ampat Dalam Angka 2023*. Raja Ampat : BPS Kabupaten Raja Ampat.
- Annur, C. M. (2024, 2 5). *Ada 1,14 Juta Kunjungan Turis Asing ke Indonesia per Akhir 2023, Lampau Pra-Pandemi*. Retrieved from Kadata Media Network: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/05/ada-114-juta-kunjungan-turis-asing-ke-indonesia-per-akhir-2023-lampau-pra-pandemi>
- APJII, A. P. (2024). *Survei Internet APJII 2024* . Retrieved from <https://survei.apjii.or.id/>
- Ariesta, M. (2019, Desember Senin). *UNESCO : Indonesia Negara Super Power Budaya* . Retrieved from Medcom.id Internasional: <https://www.medcom.id/internasional/asia/4KZ65MpK-unesco-indonesia-negara-super-power-budaya>
- BRIN, H. (2023, Oktober 10). *Memahami Ragam Geologi untuk Bangun Peradaban Modern*. Retrieved from Badan Riset dan Inovasi Nasional: <https://www.brin.go.id/news/115748/memahami-ragam-geologi-untuk-bangun-peradaban-modern>
- Cahyono, E. (2017, Juli 3). *Manajemen Strategik Komunikasi Publik di Era Digital*. Retrieved from Sekretariat Kabinet Republik Indonesia: <https://setkab.go.id/manajemen-strategik-komunikasi-publik-di-era-digital/>
- Campus, M. W. (2023, 6 21). *What is Tourism*. Retrieved from LibraryTexts Workforce: https://workforce.libretexts.org/Bookshelves/Hospitality/Introduction_to_

Tourism_and_Hospitality_in_BC_2e_(Westcott_and_Anderson)/01%3A_History_and_Overview/1.01%3A_What_is_Tourism

Chrismaissy Omega Rompas, Y. P. (2018). PERANAN Promosi Dinas Pariwisata Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Waigeo Kabupaten Raja Ampat Sorong. *CO Rompas* , 5.

Eka Rahma Nurhanifa, N. K. (2020). Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Geopark Rinjani Lombok sebagai Geopark Global UNESCO. *Journal of Diplomacy and International Studies*, 1-10.

Emilio de la Rosa1, M. B. (2021). Efektivitas Kelola Perikanan Adat Dalam Menjaga Status Kesehatan Terumbu Karang Di Teluk Mayalibit, Raja Ampat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 346.

Geopark, I. (2023, September 10). *Ijen Geopark ikut serta dalam Konferensi UNESCO Global Geopark ke-10 di M'Goun UGGp Maroko*. Retrieved from <http://geopark-ijen.jatimprov.go.id/detail-berita/ijen-geopark-ikut-serta-dalam-konferensi-unesco-global-geopark-ke10-di-mgoun-uggp-maroko.html>

Geopark, R. A. (2022). *Our Track Record*. Retrieved from <https://rajaampatgeopark.com/id/about/>

GGN. (2023). *Geoparks List of Indonesia*. Retrieved from Global Geoparks Network: <http://www.globalgeopark.org/GeoparkMap/index.htm>

Hennida, C. (2009). Diplomasi Publik dalam Politik Luar Negeri. *Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya*, 9. Retrieved from https://journal.unair.ac.id/filerPDF/03_Hennida_DIPLOMASI%20PUBLIK.pdf

Hennida, C. (2024). Diplomasi Publik Dalam Politik Luar Negeri. *Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya*, 1.

- Heryadi Rahchmat, A. H. (2012). *Peluang Pengembangan Geopark Di Indonesia Sebagai Aset Pariwisata Kreatif. PIT IAGI Yogyakarta* , 1.
- Hutabarat, L. F. (2021). *Pengembangan Geopark Nasional Indonesia menuju UNESCO Global Geopark sebagai Diplomasi Geotourism Indonesia*. 6.
- Hutabarat, L. F. (2023). *Diplomasi Geopark Nasional Natuna Indonesia menuju UNESCO Geopark Global Diplomasi Geopark Nasional Natuna Indonesia menuju UNESCO Global Geopark. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik ISSN*, 519.
- ICGES. (2024, 4 4). *ICGES 2024 5th International Conference on Geology and Earth Science*. Retrieved from <https://icges.org/>
- Indonesia, M. E. (2021). *Peraturan Menteri Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Penetapan Taman Bumi (Geopark) Nasional*. Retrieved from <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/permenesdm/2021/permenesdm-no-31-tahun-2021.pdf>
- Indonesia, S. K. (2023, November 21). *Bahasa Indonesia Jadi Bahasa Resmi Konferensi Umum UNESCO*. Retrieved from <https://setkab.go.id/bahasa-indonesia-jadi-bahasa-resmi-konferensi-umum-unesco/>
- Indonesia, U. (2019). *Awal Keanggotaan RI di UNESCO*. Retrieved from <https://kwriu.kemdikbud.go.id/tentang-kami/sejarah/3/>
- Indonesia, W. (2023, Oktober 21). *Melihat Beragam Pertunjukan Kesenian Hingga Berburu Suvenir Unik Khas Papua, Yuk! Simak 4 Fakta Kemeriahhan Acara di Festival Pesona Raja Ampat 2023*. Retrieved from Festival Pesona Raja Ampat : <https://www.indonesia.travel/event/id/categories/cultural/Festival-Pesona-Raja-Ampat-2023>
- Indonesia, W. (2024, March 1). *Explore Indonesia: Essential Travel Information Wonderful Indonesia*. Retrieved from

<https://www.indonesia.travel/gb/en/general-information/wonderful-indonesia>

Jennifer Staats, P. J. (2019, July Wednesday). *A Primer on Multi-track Diplomacy: How Does it Work?* Retrieved from United States Institute of Peace, Making Peace Possible: <https://www.usip.org/publications/2019/07/primer-multi-track-diplomacy-how-does-it-work>

Jonathan, C. M. (2023, Maret 28). *Pelaksanaan Multi-Track Diplomacy dalam Hubungan Internasional*. Retrieved from kumparan Buddies - Universitas Indonesia: <https://kumparan.com/caren-marvelia/pelaksanaan-multi-track-diplomacy-dalam-hubungan-internasional-201eZCLuzno/4>

KBRI, K. (n.d.). *Geografi*. Retrieved from Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Istana, Kazakhstan: <https://kemlu.go.id/nur-sultan/id/pages/geografi/41/etc-menu>

Kemdikbud, S. (2023, Juli 31). *Pengakuan UNESCO atas Posisi Indonesia sebagai Negara dengan Warisan Geologis yang Lestari*. Retrieved from Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: <https://setjen.kemdikbud.go.id/berita-pengakuan-unesco-atas-posisi-indonesia-sebagai-negara-dengan-warisan-geologis-yang-lestari.html>

Kemendikbud. (2024, April 29). *Republik Indonesia di Bidang Aktivitas Utama UNESCO*. Retrieved from <https://kwriu.kemdikbud.go.id/tentang-kami/sejarah/6/>

Kemendikbudristek. (2023, juli 31). *Pengakuan UNESCO atas Posisi Indonesia sebagai Negara dengan Warisan Geologis yang Lestari*. Retrieved from Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi: <https://setjen.kemdikbud.go.id/berita-pengakuan-unesco-atas-posisi-indonesia-sebagai-negara-dengan-warisan-geologis-yang-lestari.html>

- Kemenlu. (2019, Maret Minggu). *Momen Penting dalam Sejarah Diplomasi Indonesia*. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia: https://kemlu.go.id/portal/%20id/read/47/tentang_kami/momen-penting-dalam-sejarah-diplomasi-indonesia
- Kemenlu, D. J. (2021, Januari 22). *Rencana Strategis Direktorat Diplomasi Publik 2020-2024*. Retrieved from <https://www.kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9BS0lQL0RpcmVrdG9yYXQlMjBKZW5kZXJhbCUyMEluZm9ybWFzaSUyMGRhbiUyMERJcGxvbWFzaSUyMFB1Ymxpay8yMDIwL1JFTlNUUkEIMjBESVQuJTIwRElQTElJTIwMjAyMC0yMDI0LnBkZg==>
- Kemenparekraf. (2022, November 17). *Siaran Pers: Raja Ampat Raih Penghargaan Sebagai "Must Visit Location" dari Lonely Planet*. Retrieved from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia: <https://kemenparekraf.go.id/hasil-pencarian/siaran-pers-raja-ampat-raih-penghargaan-sebagai-must-visit-location-dari-lonely-planet>
- KKP, R. A. (2018). *Rencana Pengelolaan Dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat Tahun 2019-2038*. Raja Ampat.
- KKP, R. A. (2019). *Rencana Pengelolaan Dan Zonasi Kawasan Konservasi Perairan Kepulauan Raja Ampat Tahun 2019 - 2038*. Kabupaten Raja Ampat.
- Lamatenggo, Y. N. (2021). *Geopark Raja Ampat*. Raja Ampat.
- Leonard, M. (2002). Public Diplomacy. *The Foreign Policy Centre*, 9.
- Makatita, W. O. (2023, April 3). *IPM Kabupaten Raja Ampat Pada 2024 Ditarget 68,18 Persen*. Retrieved from Tribun Sorong: <https://sorong.tribunnews.com/2023/04/03/ipm-kabupaten-raja-ampat-2023-meningkat-jadi-6818>

Manuhutu, O. R. (2022). *Pengembangan Pariwisata Dari Hulu Ke Hilir di Indonesia*. Retrieved from Pariwisata Indoneia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, dan Kerja Sama dengan Kawasan Amerika: Perlunya Konsolidasi Nasional:

<https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4IMjBCUFBL1AzSzIIMjBBTUVST1AvQk9PS0xFVCUyMFBVU0FUJTIwU0tLJTIwQU1FUk9QJTIwREFOJTIwU0tTRyUyMFVJJTIwMjAyMi5wZGY=>

Manuhutu, O. R. (n.d.). *PENGEMBANGAN PARIWISATA DAR IHULU KE HILIR DI INDONESIA*. Retrieved from Pariwisata Indoneia Pasca Pandemi, Pemulihan Pasar, dan Kerja Sama dengan Kawasan Amerika: Perlunya Konsolidasi Nasional.

Mas'ud, Z. (2020). The Potential of Maritime Culture in Raja Ampat. *Balai Arkeologi Papua*, 99.

Mas'ud, Z. (2020). The Potential of Maritime Culture in Raja Ampat. *Balai Arkeologi Papua*, 98.

Nabilla Ramadhian, A. W. (2021, 11 9). *Mansorandak, Tradisi Injak Piring di Desa Wisata Arborek Raja Ampat* . Retrieved from Kompas.com: <https://travel.kompas.com/read/2021/11/09/150300027/mansorandak-tradisi-injak-piring-di-desa-wisata-arborek-raja-ampat>

NGI, N. G. (2024, March 1). *Nationalgeographic* . Retrieved from <https://nationalgeographic.grid.id/about>

Norzaini Azmana, S. A. (2010). Public Education in Heritage Conservation for Geopark Community . *Science Direct*, 2.

Pariwisata Internasional. (2012 , 02). Retrieved from Ilmu Pariwisata: <https://tugaspariwisata.blogspot.com/2012/02/pariwisata-international.html>

- Pendidikan, D. (2023, 05 14). *Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli*. Retrieved from <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli/>
- Perpustakaan Lemhannas RI*. (n.d.). Retrieved from Optimalisasi Pemanfaatan E-KTP Guna Mengatasi Ancaman Nir-Miuter Dalam Rangka Kewaspadaan Nasional: <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-011600000000250/swf/5701/files/basic-html/page4.html>
- Priyanka Inmas Choirunnisa, D. S. (2022). Indonesia Diplomacy for Achieving UNESCO Global Geopark (UGG) Status. *Journal of Tourism and Creativity* , 3.
- Priyanka Inmas Choirunnisa, D. S. (2022). Indonesia Diplomacy for Achieving UNESCO Global Geopark (UGG) Status. *Journal of Tourism and Creativity*, 205.
- Rabu, P. (2018, Januari 11). *Peluang Investasi Perikanan Di Raja Ampat*. Retrieved from https://www.kompasiana.com/petrus_rabu/5a57122416835f3dc45d9c62/raja-ampat-rajanya-perikanan-nusantara Kompasiana:
- Raesita R. Rosadi, S. (2021). Wonderful Indonesia Campaign as Indonesia's Nation Branding: An Overview through Digital Media as Promotion Tools. *Simposium Mahasiswa Internasional ke 6 Ilmu Komunikasi dan Media* , 230.
- RARCC, R. A. (2024, March 1). Retrieved from <https://stichting-rarcc.org/projects/raja-ampat-dive-resort-association/>
- RATU, C. N. (2014-2017). PARIWISATA HALAL SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI . 22.
- Ratu, C. N. (2018). Pariwisata Halal sebagai Instrumen Diplomasi publik Indonesia (Era Presiden Joko Widodo Tahun 2014-2017). *Universitas Islam Indonesia* , 23.

- Razdkanya Ramadhanty, A. a. (2020). Diplomasi Publik Baru Indonesia terhadap UNESCO dalam Menjadikan Kawasan Geopark Rinjani-Lombok sebagai Geopark Global UNESCO. *Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR)* , 241.
- Redaksi. (2023, Oktober 2). *Launching PETATAS, Kini Akses Potensi Investasi Pariwisata Raja Ampat Bisa Lewat Gadget Pintar*. Retrieved from Suara Mandiri: https://suaramandiri.co/launching-petatas-kini-akses-potensi-investasi-pariwisata-raja-ampat-bisa-lewat-gadget-pintar/#google_vignette
- Setyaningrum, P. (2023, 1 9). *Kompas.com*. Retrieved from Tradisi Sasi, Konservasi Alam Berbasis Kearifan Lokal di Raja Ampat: <https://regional.kompas.com/read/2023/01/09/203228778/tradisi-sasi-konservasi-alam-berbasis-kearifan-lokal-di-raja-ampat>
- Sinaga, M. S. (2023). Diplomasi Digital Indonesia Sebagai Alat Promosi. *Indonesian Journal Of International Torism*, 12.
- Steffi Priani Sugi, A. P. (2017). Pengaruh Nation Branding "Pesona Indonesia" Terhadap Preferensi Kota Tujuan Wisata Masyarakat Kota Badung. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 64.
- UIL, U. I. (2023). *Konferensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Inklusif*. Retrieved from <https://www.uil.unesco.org/id/inclusive-lifelong-learning-conference>
- UNESCO. (2019). *Permanent Delegation of the Republic of Indonesia to UNESCO*. Retrieved from United Nations educational, Scientific and Cultural Organization: <https://kwriu.kemdikbud.go.id/tentang-kami/sejarah/>
- UNESCO. (2023, May 23). Retrieved from <https://www.unesco.org/en/igpp/geoparks/about>
- UNESCO. (2023, Mei 24). *Ijen UNESCO Global Geopark Indonesia*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/igpp/geoparks/ijen>

- UNESCO. (2023). Nomination of New UNESCO Global Geoparks. *Executive Board Two hundred and sixteenth session, 2-3.*
- UNESCO. (2023, May 26). *UNESCO Names 18 New Global Geopark.* Retrieved from UNESCO Geoparks Network: <http://www.globalgeopark.org/News/News/14401.htm>
- UNESCO. (2023). *UNESCO WORLD HERITAGE CONVENTION.* Retrieved from <https://whc.unesco.org/en/sessions/45COM/documents/>
- UNESCO. (2024, 4 18). *Portal of Education Plans and Policies.* Retrieved from <https://planipolis.iiep.unesco.org/2008/indonesia-national-report-48th-session-international-conference-education-ice-inclusive>
- UNESCO. (2024, Mei 24). *Raja Ampat UNESCO Global Geopark.* Retrieved from <https://www.unesco.org/en/igpp/geoparks/raja-ampat>
- Wahid, A. (2022, 7 27). *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA NUSA TENGGARA BARAT MENUJU DESTINASI UTAMA WISATA ISLAMI.* Retrieved from <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/33274/>
- WWF, W. W. (2024 , Februari 2). *10 TH World Water Forum.* Retrieved from <https://worldwaterforum.org/id>